

**PERKEMBANGAN AGAMA KRISTEN DI INDONESIA
SESUDAH PERANG SALIB**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program S-1
Ilmu Perbandingan Agama**

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS

No. REG

U-2008/PA/007

K
U-2008
007

ASAL BUKU:

Disusun Oleh: PA

TANGGAL:

RUHYAN

NIM. EO2304024

FAKULTAS USHULUDDIN

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2008

Gajah Belang

Jl. Jember Wonorejo Lebar No. 24 ☎ 031 - 8436407

Belang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **RUHYAN** ini telah
diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Pebruari 2008

Pembimbing,



Drs. H. Kartam
Nip. 150 035 187

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh **RUHYAN** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, April 2008

Mengesahkan,

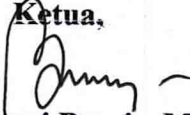
Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,
Drs. Ma'shum, M.Ag
NIP. 150 240 835

Tim Penguji

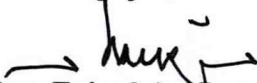
Ketua,


Drs. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 150 254 719

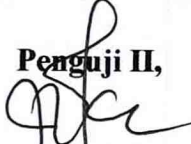
Sekretaris,


Budi Ichwayudi, M.Fil.I
NIP. 150 368 401

Penguji I,


Drs. Zainal Arifin
NIP. 150 220 818

Penguji II,


Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 150 282 138



ABSTRAK

Delapan abad perang salib sudah berlalu, tapi semangat perang salib terus berkibar dan membakar jiwa-jiwa pengikut Kristen sehingga selalu memandang umat Islam adalah musuh abadi bagi umat Kristen dan harus di perangi dan dihalangi untuk berkembang. Masuknya orang-orang Eropa Kristen ke Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan semangat salib tersebut. Penyebaran agama Kristen yang dilakukan oleh para penjajah dan para imamnya sangat berpengaruh pada perkembangan agama Kristen di Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan oleh para misionaris untuk memastikan seluruh penduduk Indonesia khususnya umat Islam dan seluruh umat-umat agama lainnya.

Skripsi ini berusaha untuk menjawab dari persoalan-persoalan diatas serta menghadirkan lembaran sejarah perang salib dan masuknya agama Kristen di Indonesia serta perkembangannya sejak masa awal kedatangannya sampai saat sekarang ini. Dengan menggunakan *Library Research*, skripsi ini akan memaparkan hal-hal tersebut diatas dengan menyandarkan pada judul skripsi ***Perkembangan Agama Kristen Di Indonesia Sesudah Perang Salib (Tahun 1535 – 2007)***. Penyebaran dan penginjilan yang dilakukan oleh misionaris Kristen secara terus menerus terhadap umat Islam dan umat agama-agama lainnya berpengaruh bagi perkembangan yang dialami oleh agama Kristen. Banyaknya orang Islam yang pindah agama ke Kristen pada zaman penjajah juga akibat dari sistem paksaan yang diberlakukan oleh pihak penjajah kepada penduduk pribumi.

Dewasa ini Kristen mengalami perkembangan pesat, ini diakibatkan dari misi Kristen yang tertata rapi dalam melaksanakan misinya, sehingga orang-orang Islam yang mayoritas di Indonesia merasa selalu dibayang-bayangi oleh para misionaris Kristen, karena sasaran utama Kristen adalah orang Islam itu sendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Penegasan Judul	4
E. Alasan Memilih Judul	4
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
F. Tujuan Yang Ingin Dicapai	5
G. Sumber Data Yang Digunakan	5
H. Metode Penelitian	6
I. Sistematika Penulisan	7

BAB II SEJARAH PERANG SALIB

A. Sebab-Sebab Terjadinya Perang Salib	9
B. Jalannya Perang Salib	11
C. Akibat Perang Salib	17

BAB III PERKEMBANGAN AGAMA KRISTEN DI INDONESIA SESUDAH PERANG SALIB

A. Kristen Katholik	31
1. Masuknya Agama Katholik Di Indonesia.....	31
2. Proses Penyebaran Agama Katolik Di Indonesia	34
Daerah-daerah penyebaran agama katolik.....	35
a) Maluku Dan Nusa Tenggara.....	35
b) Sulawesi.....	39
c) Jawa	41
d) Bali	43
e) Sumatera.....	44
f) Kalimantan	44
3. Perkembangan Agama Katolik	46
B. Kristen Protestan	52
1. Masuknya Agama Kristen Protestan Di Indonesia.....	52
a. Faktor Politik Dan Ekonomi.....	53
b. Agama.....	54
2. Proses Penyebaran Agama Kristen Protestan Di Indonesia	56
1) Maluku.....	57
2) Sulawesi Utara.....	59
3) Nusa Tenggara Timur.....	60
4) Inonesia Barat.....	61
3. Perkembangan Agama Kristen Protestan Di Indonesia	62
1) Munculnya Gereja Protestan Di Indonesia.....	64
2) Lembaga-Lembaga Pekabaran Injil.....	66
C. Metode Kristenisasi Di Indonesia.. ..	68
1. Propaganda	68
2. Indoktrinasi.....	69
3. Pendidikan.....	70

D. Media Penyebaran	71
E. Hubungan Instansi Gereja Dengan Pemerintah Perlindungan Agung	73
F. Penduduk Kristen Indonesia	75

BAB IV ANALISA

A. Kronologis Sejarah Masuknya Agama Kristen Sesudah Perang Salib.....	79
B. Perkembangan Agama Kristen di Indonesia	75
1. Pertumbuhan Jumlah Pengikut.....	81
2. Lembaga-Lembaga Kristen	82
3. Bangunan Fisik	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Agama Kristen merupakan salah satu agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Indonesia setelah Islam. Perkembangan agama Kristen umumnya di seluruh dunia dan Indonesia khususnya, tidak terlepas dengan adanya Perang Salib yang melibatkan antara penganut agama Kristen Barat (Eropa) dan pengikut Islam (Timur Tengah).

Perang Salib merupakan suatu perang yang dilatarbelakangi oleh hilangnya kemerdekaan kaum Kristen untuk berziarah ke tanah suci Yerusalem. Ini berawal ketika Bani Saljuk mengambil alih kekuasaan pada tahun 1078 dan sekaligus menguasai Baitul Magdis. Dalam salah satu aturan dalam perundang-undangan Bani Saljuk adalah bahwa kebebasan berziarah bagi umat Kristen dan Yahudi ke tanah suci Yerusalem diperketat, bahkan tertutup sama sekali.¹

Dengan adanya larangan tersebut membuat umat Kristen merasa dibatasi dalam beribadah sehingga muncullah perlawanan dari pihak Kristen untuk membebaskan tanah suci Yerusalem dari tangan Bani Saljuk. Pada tahun 1095

¹ Said Abdul Fatah Asyur. *Kronologi Perang Salib*, (Jakarta: Fika Hati Aneska. 1993), 25

Paus Urbanus II dari Prancis, berseru kepada umat Kristen di Eropa supaya melakukan perang suci.²

Sampai pada abad 15 semangat Perang Salib masih melanda negara-negara Eropa terutama Spanyol dan Portugis untuk melanjutkan semangat Perang Salib tersebut. Mereka beranggapan semua bangsa yang memeluk agama Islam adalah musuh dan harus diperangi. Dengan semangat tersebut, pihak Kristen selalu berupaya untuk menghancurkan bangsa-bangsa Islam dan selanjutnya menyebarkan agama Kristen di setiap wilayah Islam yang sudah dikuasainya³.

Kedatangan Portugis di Indonesia tidak terlepas dari semangat Perang Salib yang saat itu melanda negara-negara Eropa. Bangsa Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah beragama Islam harus dikuasai dan selanjutnya dijadikan sebagai lahan dalam melakukan Kristenisasi terhadap penduduknya yang sudah beragama Islam.

Dalam lintasan sejarah, khususnya agama Islam yang sudah mempunyai keimanan yang kuat terhadap agamanya ternyata sangat sulit untuk bisa dipengaruhi dengan ajaran agama Kristen. Melihat kenyataan tersebut maka untuk mencapai tujuannya pihak Portugis mendatangkan para Imam-imam misionaris Kristen dari negaranya yang ahli dalam bidang Islam untuk mempermudah misi mereka di Indonesia.

² Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997), 77

³ Syamsudjuha. *Penyebaran dan Perkembangan Islam, Khatolik, Protestan di Indonesia*, (Jakarta: Usaha Nasional. 1977), 102

Setelah Indonesia terlepas dari tangan penjajah, umat Kristen banyak berperan aktif dalam pembentukan hukum-hukum dasar negara Indonesia. Ini menunjukkan kuatnya eksistensi mereka dalam tubuh pemerintahan Indonesia.

Kristen sebagai agama terbesar kedua setelah Islam dan mendominasi agama-agama minoritas lainnya seperti Hindu, Budha dan aliran kepercayaan lainnya yang ada sebelum agama Kristen datang di Indonesia. Ini menggambarkan adanya suatu upaya dan kerja yang keras dalam menyebarkan agama tersebut di kalangan penduduk Indonesia yang sudah beragama.

Dari kenyataan-kenyataan di atas menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus dikaji dan diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah di atas, dapat kita ketahui adanya permasalahan yang harus dikaji. Namun penulis membatasinya pada permasalahan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana agama Kristen masuk ke Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan agama Kristen di Indonesia sesudah Perang Salib?

C. Batasan Masalah

1. Perkembangan Kristen pada masa penjajahan Portugis dan Spanyol
2. Perkembangan Kristen pada masa penjajahan Belanda
3. Perkembangan Kristen pada masa era kemerdekaan dan masa reformasi

D. Penegasan Judul

Perkembangan : Membuat berkembang atau proses perbuatan untuk menjadi berkembang dalam artian membuat menjadi besar, luas dan maju.⁴

Agama Kristen : Suatu agama di mana para pengikutnya wajib percaya kepada Yesus Kristus dan mengikuti semua ajarannya.⁵

Perang Salib : Perang untuk membebaskan tanah suci (Yarussalem) pada zaman pertengahan⁶.

Jadi arti judul tersebut adalah proses perkembangan agama Kristen di Indonesia setelah Perang Salib sehingga menjadi agama terbesar kedua setelah Islam yang dianut oleh penduduk Indonesia.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis disebabkan:

1. Kronologi masuknya agama Kristen di Indonesia belum ada kejelasan secara terperinci.
2. Perang salib dianggap hanya berpengaruh pada dunia barat dan timur.

⁴ Depdibud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1989), 44

⁵ W.N. Mcelrath, Billy mathias. *Ersiklopedia Al Kitab Praktis*, (Bandung: Lembaga Literatur Babtis. 2003, Cet 5), 75.

⁶ *Kamus Besar bahasa Indonesia*. 216

F. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Tujuan penulisan adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimana kronologi masuknya agama Kristen di Indonesia
2. Ingin mengetahui bagaimana perkembangan agama Kristen di Indonesia setelah Perang Salib

G. Sumber Data Yang Digunakan

Dalam rangka memperoleh kemantapan dan kesesuaian dengan rumusan di atas. Maka sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah riset kepustakaan (*library research*) yaitu mengambil data dari sumber primer dan sekunder.

Adapun sumber primer adalah:

1. Fikhahati, 1993. *Kronologi Perang Salib*.
2. Syamsudduha, 1987. *Penyebaran Dan Perkembangan, Islam. Kristen Khatolik, Protestan Di Indonesia*.
3. Jamal DKK, M. Thalib dan Mustapa Mahduni, *Dendam Barat Dan Yahudi Terhadap Islam*.
4. Eko Budi Susilo, 2002. *Greja Dan Negara, Hubungan Gereja Khatolik Indonesia Dengan Negara Pancasila*.
5. H. Emburu, SVD. *Gereja Sepanjang Masa*, (Endeh Flores, Nusa Indah, 1967)
6. Van Miftrik, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: BPK, 1967)
7. Muller Kruger, *Sejarah Gereja Indonesia*, (Jakarta: BPK, 1966)

8. Van Den End, *Ragi Cerita, Sejarah Gereja Di Indonesia*, (Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 1980)
9. Berkhof, *Sejarah Gereja*, H. Enklaar, (Penerjemah), (Jakarta: BPK, 1955)

Sedangkan buku-buku sekunder adalah:

1. Abdurrahman Havis, 1996. *Sepuluh Tokoh Orientalis*.
2. D. Hendro Puspito OC, 1991. *Sosiologi Agama*.
3. Oleh Muhammad Azhar. *Filsafat Politik Perbandingan Antara Islam dan Barat*.
4. H. Salim Basyarihil. *Islam Ditengah Persekongkolan Musuh Abad 20*.
5. Elizabeth K. Nottingham, 1997. *Agama Dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosial Agama*.
6. Karel A. Steenbrink, *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah

sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penulis menggali data dengan menggunakan metode telaah pustaka (*library research*) dengan cara menelaah, membaca, menganalisa sumber data yang ada. Kemudian hasilnya dicatat dan diklasifikasikan menurut kerangka penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Metode Analisa Data

Adapun metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan

ilmu pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum⁷.

b. Deduktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan

ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus⁸.

3. Metode Historis

Dalam hal ini penulis akan menelaah sejarah-sejarah yang berhubungan dengan materi-materi penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemaparan, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini dan membaginya dalam 5 bab. Masing-masing bab dibagi pula menjadi sub bab dengan pembagian sebagai berikut:

Bab I : Berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan

⁷ Amsal Bakhtiar. *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 152

⁸ *Ibid.*, 153.

yang ingin dicapai, sumber data yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bab II : Membahas sejarah Perang Salib yang meliputi: sebab-sebab

Perang Salib, jalan Perang Salib dan akibat Perang Salib..

Bab III : Penulis dalam bab ini akan menguraikan perkembangan agama Kristen saat Perang Salib dan perkembangan agama Kristen di Indonesia setelah Perang Salib.

Bab IV : Analisa data. Penulis akan menganalisa data-data yang membahas mengenai masuknya agama Kristen dan perkembangan perkembangannya setelah Perang Salib di Indonesia.

Bab V : Dalam bab ini penulis akan mengakhiri dengan memberikan beberapa kesimpulan dan saran, yang kemudian penulis menuangkan daftar pustaka sebagai sumber penulisan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

SEJARAH PERANG SALIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sebab-Sebab Terjadinya Perang Salib

Sebagaimana telah diungkapkan dalam sejarah, bahwa sejak penaklukan, Arab pada tahun 637 M oleh khalifah Umar Bin Khattab, Baitul Maqdis berada di bawah kekuasaan kaum muslimin, khalifah Umar Bin Khattab selalu menjaga kehormatan tempat-tempat ibadah kaum Nasrani dengan baik, begitupun yang dilakukan oleh khalifah-khalifah sesudahnya, sehingga kaum Nasrani yang berziarah ke tempat suci mereka yakni Baitul Maqdis diberi suatu kemudahan.

Berikut ini adalah beberapa penyebab yang melatar belakangi timbulnya Perang Salib antara lain:

Pertama: Perang Salib merupakan puncak sejumlah konflik antara negara barat dan negara timur, ini di dasarkan dengan perkembangan dan kemajuan umat Islam yang begitu pesat sehingga menimbulkan kecemasan pada tokoh-tokoh barat, di dorong dengan kecemasan tersebut maka mereka melakukan serangan terhadap umat Islam.

Kedua: Dengan kehormatan Bani Saljuk yang berhasil menguasai Asia kecil setelah mengalahkan Byzantium di Manzikart tahun 1071 M. kemudian Bani Saljuk menguasai Baitul Maqdis dari tangan Dinasti Fatimiyah tahun 1097 M. Kekuasaan Bani Saljuk di Asia kecil Yerussalem dianggap sebagai halangan

bagi pihak barat untuk melaksanakan ziarah ke Baitul Maqdis.¹ Namun yang terjadi sebenarnya adalah bahwa pihak Kristen bebas melaksanakan ziarah secara bersama-sama. Adanya isu yang mengatakan bahwa pihak Turki memperlakukan jema'ah Kristen dengan kejam, sehingga dengan isu tersebut timbullah kemarahan kaum Kristen Eropa.

Ketiga: Propaganda Alexins Comnenos kepada Paus Urbanus II, untuk membalas kekalahan dalam peperangan melawan Bani Saljuk,² Paus Urbanus II segera mengumpulkan tokoh-tokoh Kristen pada tanggal 26 November 1095 di Clermont sebelah tetangga Prancis. Dalam pidatonya Paus memerintahkan untuk mengangkat senjata melawan pasukan muslim, dengan tujuan memperluas Gereja-gereja Romawi supaya tunduk di bawah otoritas Paus. Adapun propaganda Paus adalah menjanjikan ampunan dosa bagi mereka yang bergabung dalam peperangan ini.

Untuk memperoleh kembali kekuasaannya berziarah ke tanah suci umat Kristen tersebut, pada tahun 1095 Paus Urbanus II berseru kepada seluruh umat Kristen di Eropa supaya melakukan perang suci, yang kemudian perang ini dikenal dengan Perang Salib.

¹ H. Emburu SVD, *Gereja Sepanjang Masa*, (Endeh Flores: Nusa Indah, 1967), 131

² Philip K. Hitti, *History The Arabs*, (Jakarta: Pt. Ikrar Mandiri Abadi, 2002), 811

B. Jalannya Perang Salib

Perang Salib yang terjadi hampir dua abad yaitu antara tahun 1095 – 1291M. Berikut ini terjadinya serangkaian jalannya peperangan.

Pada tahun 490 H/1094 M. sebuah pasukan salib yang dipimpin oleh komandan Walter dapat ditundukkan oleh kekuatan Kristen Bulgaria, kemudian Peter yang mengomandani kelompok kedua pasukan salib bergerak melalui Hungaria dan Bulgaria. Pasukan ini berhasil menghancurkan setiap kekuatan yang menghalanginya.

Periode Pertama, Pasukan salib di bawah komandan Goldfrey, pada tahun 491 H/ 1095 M berhasil menaklukkan Antioch (Antakia) setelah mengepungnya ke Yerusalem mereka juga merembantai umat Islam di sepanjang perjalanan mereka ke Yerusalem. Dan selanjutnya mereka berhasil menguasai Yerusalem, sehingga Yerusalem di bawah menundukkan Tripoli sekaligus membakar perpustakaan sehingga tak tersisa sama sekali.

Bani Saljuk yang merupakan ujung tombak kekuatan muslim waktu itu telah mengalami kemunduran, sehingga dengan mudahnya pasukan salib bergerak untuk menguasai umat Islam. Dalam situasi seperti itu muncullah sultan Damaskus yang bernama Muhammad, dalam hal ini Bani Saljuk berhasil mengusir pasukan salib. Baldwin pengganti Goldfrey segera merebut kembali wilayah yang lepas setelah bantuan pasukan Eropa. Sepeninggal Sultan Muhammad tampillah seorang yang cakap dan pemberani ia adalah Imanuddin Zanki anak dari Malik Syah, ia dipercayakan berkuasa atas kota wasit dari Sultan Mahmud, ia juga

mencurahkan kemampuannya guna mengembalikan kekuatan Bani Saljuk serta menyusun kekuatan militer.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Periode Kedua, Pada tahun 539 H/1144 M, Imanuddin berhasil merebut

kota Edessa,³ bertepatan dengan itu bangsa Romawi menjalin kekuatan gabungan dengan pasukan Prancis untuk menyerang Buzza. Waktu itu Buzza dalam kekuasaan Abu Bakar Asahir, dan meminta bantuan pasukan Imanuddin Zahki yang berhasil mengusir pasukan Prancis serta pasukan Rowami.

Kemenangan Imanuddin dalam merebut kota Edessa adalah merupakan kemenangan terbesar, sebab kota Edessa bagi umat Kristen adalah kota yang termulia. Namun tidak lama kemudian Imanuddin meninggal dunia karena terbunuh oleh tentaranya sendiri, selanjutnya digantikan oleh putranya yang bernama Nuruddin Mahmud.

Jatuhnya kota Edessa ke tangan kaum muslimin, tokoh-tokoh Kristen menjadi cemas, St. Bernard kembali menyerukan Perang Salib melawan kekuatan muslim, seruan perang tersebut membuka gerakan pasukan salib yang kedua, dan mendapat tanggapan dari pasukan Eropa, Kaisar Jerman Conrad III, dan Kaisar Prancis yang bernama Louis VII. Segera mengirimkan pasukannya ke Asia, namun dalam perjalanan ke Syria pasukan dapat dihancurkan ketika sedang dalam perjalanan. Dengan pasukan yang tersisa, melanjutkan perjalanannya menuju ke Antionch, juga ada yang ke Damaskus, tapi mereka terdesak oleh pasukan

³ H. Embury, SVD, *Gereja...*, 132

Nuruddin Mahmud, sehingga Conrad III dan Louis VII melarikan diri ke negerinya dengan tangan hampa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Periode Ketiga, Jatuhnya Yerusalem di bawah kekuasaan muslim yaitu

pada tahun 1187 M, membuat pasukan salib terpukul sehingga mereka melakukan serangan balasan yang di pimpin oleh Frederick Barbarosa dari Jerman, Richard dari Inggris dan Philip August dari Prancis, pasukan salib berhasil merebut kota Akka dan dijadikan kerajaan latin,⁴ namun mereka tidak berhasil memasuki Palestina. Maka para pembesar Inggris membentuk pasukan salib gabungan yang berkumpul di Tyre, kemudian mereka bergerak menuju Acre, sementara Shalahuddin sendiri telah mempersiapkan strategi untuk menghadapi semua kekuasaan pasukan salib. Pada tanggal 14 September 1189 M. Shalahuddin terdesak, namun kemenakannya Taqiyuddin berhasil mengusir pasukan dari posisinya dan mengembalikan gabungan dari Acre, serta mendesak pasukan Prancis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Periode Ke Empat, pada tahun 1202 atas anjuran yang dilakukan oleh

Paus Inocentius III, raja-raja Barat turut mengambil bagian, pasukan diberangkatkan dengan kapal-kapal, Paus menekankan bahwa mereka tidak boleh menyerang bangsa Kristen, angkatan laut tersebut selanjutnya menuju konstantinopel, konstantinopel pun dapat ditundukkan, pasukan ini juga tidak hanya menyerang kaum Islam tapi juga menyerang kerajaan Kristen di kota Zara

⁴ *Ibid*, 132

di Darmatis, hal inilah yang membuat Paus merasa tidak di dengar oleh pasukan tersebut.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Periode Ke Lima, pada tahun 1215 Konsili Literan mengambil keputusan ke arah perang salib, pada saat ini Andreas dari Hungaria dan Otton dari Utrecht mendapat kemenangan di daerah Jordania, penyerangan atas benteng di gunung tobar tidak berhasil. Andreas II kembali ke tanah airnya.

Tahun 1217, berangkatlah satu armada di bawah William I dari Belanda, di tengah jalan mereka berhasil mengalahkan golongan Arab di Portugal. Tahun selanjutnya mereka berhasil menaklukkan Damiate Friederich II yang akhirnya datang juga dapat mengadakan perjanjian dengan Sultan Mesir, ditentukan bahwa Yerusalem dan beberapa tempat diserahkan kepada golongan Kristen tahun 1229. Pada tahun 1244 semua itu jatuh lagi ke tangan Islam. Sedangkan pasukan Kristen tidak mampu lagi melawan pasukan Islam itulah yang mencemaskan bangsa Eropa.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Periode Ke Enam, Pada tahun 613 H / 1216 M, Innocent III mengobarkan propaganda Perang Salib yang ke enam, 250.000 pasukan salib, mayoritas Jerman, mendarat di Syria, hingga kekuatan pasukan tinggal tersisa sebagian. Kemudian mereka bergerak menuju ke Mesir dan kemudian mengepung kota

⁵ *Ibid*, 133

⁶ *Ibid*, 133

Dimyat, dari 70.000 personil, banyaknya pasukan salib berkurang lagi hingga tinggal 3000 pasukan yang tahan dari wabah penyakit.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam periode ini pasukan salib dipimpin oleh raja Jerman yaitu Frederick

II, sebelum merebut Palestina mereka ingin merebut Mesir dulu dengan harapan mendapat bantuan dari orang-orang Kristen. Dan mereka berhasil merebut kota Dimyat waktu itu rayanya dari Dinasti Ayyubiah, untuk mengatasi konflik politik maka Frederick II dengan Malik al-Kamil membuat perundingan yang isinya melepas Palestina, namun dalam pemerintahan Malik al-Shahih pada tahun 1247 M, Yerusalem dapat direbut kembali oleh kaum muslimin.⁸

Periode Ke Tujuh, Dengan kembalinya Yerusalem ke tangan kaum muslimin, dipimpin oleh Louis IX, pasukan salib kembali menyusun serangan, Louis IX adalah seorang Kaisar dari Prancis yang memimpin pasukan salib ke delapan, mereka mendarat tanpa adanya perlawanan dari pasukan Sultan Malik Al-Shahih, karena pada saat tersebut beliau dalam keadaan sakit keras, dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id disiplin serta kekuatan kaum muslim saat itu merosot. Namun saat pasukan salib yang dipimpin oleh Louis IX bergerak menuju ke Kairo melalui jalur sungai Nil, mereka mengalami kesulitan karena sungai Nil mencapai ketinggian dan pasukan mereka juga terserang wabah penyakit, sehingga dengan mudahnya kekuatan pasukan salib dihancurkan oleh pasukan Turan Syah Putra Ayyub.

⁷ *Ibid*, 284

⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 79

Periode Ke Delapan, pada tahun 1270 merupakan babak akhir dari perang fisik antara Islam dan Kristen ini di tandai dengan kekalahan Louis IX ketika akan menyerang Mesir, tetapi setelah mereka turun dari kapal mereka terserang penyakit sampar dan banyak pasukan yang tewas, Louis IX juga bagian dari korban yang terbunuh dari ganasnya penyakit tersebut. Sejak itu tidak mudah bagi Paus untuk mengadakan perang salib baru.⁹

Demikianlah serangkaian Perang Salib, yang telah menghabiskan waktu lebih dari dua abad serta mengorbankan harta benda dan jiwa serta menghancurkan kebudayaan dan peradaban.

Ketika gerombolan Monggol membakar hangus Baghdad pada tahun 1258 dan sebelumnya dengan itu kaum muslimin di Cordoba di pukul mundur oleh pasukan Ferdinand Leon dan Castelin pada tahun 1238 yang merupakan kubu terakhir Islam di Spanyol.¹⁰

Pada saat-saat degradasi politik yang menimpa umat Islam pada saat itu membuat Islam lemah dalam hal kekuatan militer tapi sebaliknya dengan degradasi politik tersebut umat Islam mencapai suatu kemenangan spiritual yang tinggi.

Kemajuan spiritual umat Islam tersebut terlihat dari banyak orang yang masuk Islam. Adapun pengislaman itu dilakukan oleh orang-orang Mor Spanyol

⁹ *Ibid*, 133

¹⁰ Syamsudduha, *Penyebaran Dan Perkembangan Islam, Katolik, Protestan, Di Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 96

yang mengundurkan diri ke Afrika Utara setelah jatuhnya Granada pada tahun 1492.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ini merupakan suatu keuntungan bagi umat Islam khususnya yang melarikan diri ke Afrika Utara karena di sana dapat menyebarkan agama Islam bagi penduduk setempat.

Adapun kegagalan perang salib bagi pihak Kristen. *Pertama*, entuisme keagamaan hilang perlahan-lahan dan diganti dengan egoisme, dengan kepentingan perseorangan yakni kecenderungan para raja untuk perluasan daerah dan kekuasaan dan kecondongan para perwira dan pangeran untuk kekayaan dan avontur.

Kedua, kemerosotan pengaruh Paus dan keretakan antara Yunani dan Latin karena selama ini bersama Yunani merupakan kantong-kantong kekuatan Kristen.

Ketiga, disamping sebab-sebab dalam lapangan militer dan politik dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id juga dikatakan bahwa diantara kegagalan tersebut adalah adanya perpecahan dikalangan pimpinan militer.¹²

C. Akibat Perang Salib

Tidak bisa dipungkiri kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke negeri-negeri timur tidak terlepas dari semangat untuk menyebarkan agama Kristen.¹³

¹¹ Thomas, W. Arnold, Nawawi Rambi (Penerjemah), *Sejarah Dakwah Islam*, (Jakarta: Widjaya, 1979), 118

¹² *Ibid*, 134

Pada penghujung abad 15 semangat Perang Salib melanda negara-negara Eropa terutama Spanyol dan Portugis. Semua bangsa yang memeluk agama Islam dianggap musuh dan harus diperangi. Semangat untuk menyiarkan agama Kristen diantara bangsa-bangsa yang belum mengenalnya dipandang sebagai tugas dan kewajiban tiap umat Kristen. Penundukkan negara-negara Islam di benua timur menjadi perangsang, sesuai dengan anjuran Paus di Roma, masa Perang Salib sudah lampau tiba sekarang masa memperluas wilayah agama Kristen.

Pada mulanya yang betul-betul memainkan peranan ialah tujuan Perang Salib, akan tetapi tujuan-tujuan ekonomi serta politik makin lama makin mendesak tujuan iri. Di sisi yang lain tidak dapat dipungkiri bahwa usaha misi tidak saja memperoleh manfaat dari hubungannya dengan pemerintahan kolonial tapi juga dapat membawa dampak negatif.

Dalam perjalanan sejarah, apabila orang-orang Portugis berhasil menaklukkan suatu daerah atau pulau, agama katolik ikut terbawa dan tersebar serta berkembang di daerah yang ditaklukkan tersebut. Tetapi apabila orang-orang Portugis terusir dari daerah tersebut, maka dengan sendirinya menyaplah kegiatan misi agama katolik tersebut.¹⁴

Tidak dapat disangkal kata Muller Kruger bahwa yang mendorong mereka ialah hasrat untuk memastikan daerah-daerah yang diketemukan dan ditaklukkannya itu. Itu sebabnya pada layar-layar kapal-kapal mereka dipampang

¹³ Syamsudduha, *Penyebaran Dan...*, 110

¹⁴ *Ibid*, 103

gambar salib, mereka hendak menanamkan salib di tengah-tengah bangsa kafir, bahkan yang mereka lakukan tidak lagi mengikuti jalan-jalaninya yang semula. Sekarang Islam ini diserang dari belakang, maksudnya untuk memotong dari penghidupannya dan untuk mencegah jangan sampai pengaruh Islam meluas di antara bangsa-bangsa kafir. Mereka yang memimpin ekspedisi itu memang pejuang-pejuang Perang Salib pada ksatria dari "perkumpulan kristus" penyebaran Injil menjadi tujuan utama, bukan pekerjaan sambil lalu saja.¹⁵

Bangsa Portugis mengadakan peperangan terbuka kepada negara-negara Islam, tujuannya bukan lagi semata-mata berdagang, mencari keuntungan tetapi juga bertujuan melakukan ekspansi politik dan ekspansi keagamaan dan yang menjadi musuh utamanya adalah negara-negara Islam.¹⁶

Dengan ekspansi-ekspansi yang dilakukan Portugis terhadap negara-negara Islam maka Indonesia yang mayoritas agama Islam juga tidak luput dari ekspansi politik, ekonomi, dan agama yang dilakukan oleh bangsa Portugis tersebut.

Ancaman ganda yang dilakukan kolonialisme adalah kekuasaan dan salib. Adanya kerja sama yang saling bahu membahu antara pendeta dengan pemerintah kolonial beserta militernya cukup mendatangkan hasil yang signifikan bagi perkembangan agama Kristen. Seperti yang dinyatakan oleh Marsenal Bugeand dari Prancis yang memuji "perampasan hebat" mereka mengatakan bahwa para

¹⁵ *Ibid*, 103

¹⁶ Jojn. L. Esposito, Alawiyah Abdurrahman Dan Missi (Penerjemah), *Ancaman Islam Mitos Atau Realitas*, (Bandung: Mizan, 1995), 63

pendeta membantu mengambil hati orang-orang Arab yang akan diserbu dengan kekuatan militer.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga-lembaga missionaris seperti Gereja, rumah sakit, sekolah dan penerbit, oleh orang Islam dianggap sebagai senjata imperialisme, yang nantinya akan menggeser bahkan menenyapkan lembaga-lembaga pribumi, menggantikan bahasa dan sejarah setempat dengan kurikulum barat, dan menarik jiwa setiap orang muslim melalui sekolah dan kesejahteraan sosial.¹⁸

Tujuan pokok umat Kristen untuk membebaskan tanah suci yang memuai kegagalan, namun peperangan yang menelan korban berjuta-juta manusia itu juga tidak sia-sia. Bagi pihak Kristen, perang suci tersebut mampu menghalangi halangi masuknya Turki ke Eropa selama 400 tahun, dimana Turki merupakan pemerintahan Islam yang tangguh. Perang suci juga mampu menggalang persatuan dunia Kristen dibawah pimpinan Paus. Dengan memperkenalkan dunia barat terhadap kepandaian dan keintelektualan serta kebudayaan timur, perang salib itu sangat berpengaruh besar atas kehidupan intelektual pada saat itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Zaman perang salib adalah zaman keemasan dari abad pertengahan untuk lapangan kesenian, filsafat, ilmu ketuhanan, dan kesusastraan, tetapi akibat-akibat yang baik itu digelapkan oleh ciri-ciri yang buruk. Perang salib mengakibatkan

¹⁷ *Ibid*, 63

¹⁸ *Ibid*, Hal 64

sifat acuh tak acuh lagi, kesembronoan dalam lapangan agama serta menghantarkan benih korupsi moral.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara rohani dan gerejani setelah perang salib pandangan orang

ber-umbuh luas. Ada yang mulai menyangsikan kebenaran agama Kristen, tetapi pada umumnya kesholehan sangat di majukan, itu juga disebabkan oleh kunjungan-kunjungan mereka ke tempat-tempat keramat. Menyadarkan kaum Kristen tentang kerendahan dan pengasihian Yesus. keinsyafan ini memunculkan ibadat baru terhadap kristus "devosi", suatu akibat yang kurang menyenangkan ialah terjadinya penipuan besar ialah dengan penjualan relikwi.²⁰

Pada zaman perang salib juga ber-iri beberapa, ordo ksatria yang menggabungkan cita-cita rahib dan para ksatria yaitu mereka berjanji untuk tunduk kepada tiga tuntutan kerahiban, tetapi juga bersumpah pula untuk memerangi orang kafir dan menjamin perlindungan bersenjata kepada orang musafir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tiga tuntutan Gereja adalah kemiskinan, kemurnian dan ketaatan.²¹

Adapun ordo-ordo yang muncul adalah sebagai berikut: Serikat Santo Johanes, Ordo Militiae Sancti Johannis Babtistae, yang merupakan ordo yang tertua yang menjadi asal mula berdirinya serikat santo johanes. Ordo ini berdiri pada tahun 1120-1160 yang di dirikan oleh Raymond Du Puy.

¹⁹ *Ibid*, 134

²⁰ H. Berkhof, *Sejarah Gereja*, H. Enklaar (Penerjemah), (Jakarta: Bpk, 1967), 91

²¹ H. Emburu, *Gereja....*, 134

Ordo ini turut ambil bagian dalam perang salib sehingga sejak tahun 1137 ordo ini mendapat bentuk dan sifat militer namun pekerjaan untuk merawat orang sakit tidak di tinggalkan. Perlindungannya adalah Santo Johannes pemandu, oleh karena itu di kenal cengan Johaniter. Ordo ini masih eksis sampai tahun 1800.

Serikat tempelir atau templarii ialah nama dari anggota militer, yang telah di dirikan di Palestina semenjak masa perang salib pada tahun 1119. beberapa tokoh Prancis yang terkenal adalah Hugo dari Payens dan Godfrid dari St Omer. Adapun cita-citanya adalah melindungi para peziarah-peziarah di tanah suci. Raja Boudewin II memberikan kepada mereka sebagian dari istana untuk kediaman mereka. Istana itu di dirikan di atas ketujuh Salemon, sehingga dengan demikian mereka di gerli Tempelit (*Templum*) disamping itu juga mereka mempunyai gecung lain di sekitar pekuburan suci dimana mereka dapat memberikan perginapan peziarah yang membutuhkannya.²² Itu merupakan bagian dari akibat perang salib bagi orang-orang Kristen baik pada saat perang salib maupun sesudahnya yang membawa akibat yang lebih panjang dan mempengaruhi wacana berpikir baik Kristen maupun orang Islam.

Adapun akibat-akibat lain dari perang salib adalah berkembangnya berbagai keilmuan dalam berbagai bidang diantaranya:

a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Fisik Dan Sastra

Ketika terutama salib, menyerang Syuriah pada abad 12 membawa pengaruh besar pada perkembangan budaya Kristen di Eropa melalui tentara

²² *Ibid*, 135

salib, kemudian melalui penerapan dampak budaya itu langsung ditengah masyarakat Eropa, dan melalui proses infiltrasi disepanjang rute perdagangan. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan kesenian pada saat itu Eropa hanya memiliki sedikit keahlian sehingga orang-orang Eropa harus belajar banyak dari orang-orang Islam. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh bangsa Eropa dapat dilihat ketika bangsa Franka, mengambil keputusan melalui duel satu lawan satu.²³

Ada cukup banyak contoh konkret yang menunjukkan proses peralihan pengetahuan dan filsafat. Adelard dari Bath, yang terjemahannya atas karya-karya berbahasa arab dalam bidang astronomi dan geometri, pernah mengunjungi *Antiochia* dan *Tarsus* pada awal abad 12, sekitar satu abad kemudian, ahli aljabar dari Eropa yang pertama, Leonardo Fibonacci, yang mempersembahkan sebuah karya tentang angka-angka kotak kepada Frederick II, juga pernah mengunjungi Mesir dan Syuria. Pada tahun 1127, Stephen dari Antiochia, menerjemahkan sebuah buku penting dalam bidang kedokteran karya Al-Majusi, karya itu merupakan satu-satunya karya berbahasa Arab yang dibawa oleh Franka ke negeri mereka, tetapi tidak lama kemudian pada abad 12 bisa ditemukan sejumlah pusat medis dan rumah sakit, terutama untuk penderita lepra, yang hampir bisa didapatkan di seluruh kawasan Eropa. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa gagasan tentang rumah sakit yang sistematis berkembang berkat stimulus dari orang Islam timur.

²³ Philip K. Hitti, *History....*, 847

Dalam aspek kebudayaan lain, yaitu sastra, pengaruh kebudayaan Arab terhadap perkembangan sastra di barat sangat terasa, diantara tentara salib pun terdapat beberapa misionaris Eropa yang tertarik pada bahasa Arab dan bahasa-bahasa dunia Islam lainnya, Raymond Lull (W. 1315) karena terinspirasi oleh kegagalan metode militer tentara salib untuk memerangi orang-orang kafir. Lull merupakan orang Eropa pertama yang menganjurkan kajian ketimuran (oriental studies) sebagai suatu instrumen penting dalam perang salib, mengganti metode kekerasan dengan metode persuasi pada tahun 1276, ia mendirikan sebuah universitas bagi biarawan di Miramar untuk mempelajari bahasa Arab.

b. Perkembangan Bidang Militer

Perang salib membawa pengaruh besar bagi perkembangan kemiliteran bangsa-bangsa Eropa. ini bisa dilihat dengan penggunaan katapasul, pemakaian baju zirah yang tebal oleh golongan ksatria dan kudanya, serta penggunaan bantalan kapas dibawah baju perang, semua itu berasal dari perang salib. Di Syuria orang Franka mengadopsi penggunaan sangkakula perang. Mereka juga belajar dari penduduk pribumi bagaimana melatih merpati pos, untuk menyampaikan informasi militer, dan meminjam dari mereka praktik perayaan kemenangan dalam cemerlang cahaya, serta menyelenggarakan turnamen antar ksatria (Jarid).²⁴

²⁴ *Ibid*, 849

Seringrya mereka melihat ksatria-ksatria perang umat Islam sehingga mereka banyak mengadopsi bentuk-bentuk kemiliteran umat Islam, di Eropa lambang pasukan dan atribut kebesaran pasukan baru muncul dalam format yang sederhana pada akhir abad ke 11, pasukan Inggris diketahui baru menggunakan ornament kebesaran pasukan pada awal abad ke 12. Selain adopsi berbagai atribut dan tradisi peperangan, perang salib juga mendorong pengembangan berbagai taktik pengepungan, termasuk metode memperlemah pertahanan, serta penggunaan berbagai alat peledak dan alat-alat pembakaran.

c. Perkembangan Bidang Arsitektur

Para tentara salib mendapatkan pengetahuan substansial tentang bangunan militer dari Italia dan Normandia yang sebagiannya dikembangkan oleh orang-orang Arab sebagaimana terlihat dari arsitektur benteng Kairo. Peninggalan arsitektur mereka kebanyakan kastil dan Gereja. Di Yerusalem beberapa bagian dari gereja makam suci "*Solomis Stables*" dekat masjid agsha, dan beberapa ruangan khotbah merupakan hasil karya mereka. Gereja makam suci dan kubah batu (*Dome Of The Rock*) dengan sengaja ditiru oleh beberapa Gereja yang berbentuk kuil yang bundar, empat diantaranya berada di Inggris, Prancis, Spanyol dan Jerman.²⁵

Banyaknya bangunan-bangunan yang bernuansa Arab di Eropa merupakan bukti nyata pengaruh arsitektur Islam yang diadopsi oleh orang-

²⁵ *Ibid*, 851

orang Eropa ketika mereka berperang dan belajar pada tokoh-tokoh intelektual muslim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Pertanian Dan Industri

Dalam bidang pertanian, perdagangan dan industri, tentara salib mendapatkan banyak keuntungan dan manfaat. Mereka berhasil mendapatkan pengetahuan tentang pertumbuhan beberapa tanaman baru dikawasan miderania barat, seperti biji wijen, dan curoh, padi-padian, apprikot dan shallot. Selain itu ada beberapa nama tumbuhan dan produk pertanian lain yang terus dipasuh oleh orang Islam di Spanyol dan Sisilia.

Sementara di timur orang-orang Franka (Eropa) mendapat cita rasa baru, terutama dalam parfum, rempah-rempah, maknana-makanan baru dan produk-produk makanan lainnya dari Arab. Cita rasa baru itu kemudian mendorong tumbuhnya perdagangan di Italia dan kota-kota besar di Mediterania.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Temuan lain yang didapatkan oleh orang Eropa pada periode perang salib adalah kincir air yang lebih maju. Memang diketahui bahwa sebelum perang salib di Eropa sudah mengenal kincir air tapi tidak sesempurna dengan kincir air yang ada di Arab.

Ketika tentara salib pulang ke Eropa mereka juga mebawa dan memperkenalkan permadani, karpet, serat bermacam tapestry ke negeri

mereka. Hasil-hasil karya itu telah lama menjadikan Barat dan Asia Tengah sebagai ahli dalam bidang kerajinan tersebut.

Para peziarah Eropa juga mengirimkan ke rumah mereka souvenir

berupa benda-benda peninggalan Arab untuk menggantikan relik-relik Kristen. Akibat tersebut di Eropa secara berangsur-angsur muncul sejumlah pusat kerajinan yang memproduksi barang-barang rumah tangga, seperti karpet, permadani, dan pakaian yang meniru produk-produk dari timur.

Salah satu temuan terpenting yang berhubungan dengan aktivitas bahari, para tentara salib adalah kompas, walaupun kompas pertama kali ditemukan oleh Cina, tetapi orang islamlah yang membawanya dari perdagangan timur jauh, dan islamlah yang pertama kali menggunakan dalam kegiatan bahari sebagai navigasi.²⁶

e. Percampuran Ras

Jumlah orang-orang Eropa yang berasimilasi dengan penduduk asli terutama Syuria dan Pakistan sulit untuk diperkirakan, dilihat di kota-kota seperti Ihdin di Libanon Utara, Betlehem dan Arisyi, pemandangan laki-laki dan perempuan dengan mata biru, dan rambut lurus merupakan pemandangan umum.

Di situ juga dikenal Bhani Shalibi (keturunan tentara salib) yang selalu memelihara tradisi moyang mereka yang berasal dari Eropa, sehingga Bhani

²⁶ *Ibid*, 857

ini mudah ditemukan di daerah Palestina karena banyaknya percampuran ras serta ditetapkannya beberapa tradisi-tradisi Eropa di daerah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN AGAMA KRISTEN DI INDONESIA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SESUDAH PERANG SALIB

Pengaruh Perang Salib yang telah berlangsung kurang lebih dua ratus tahun yang dimulai dan diakhiri dengan kebencian orang-orang Eropa Kristen terhadap Islam. Dengan kebencian tersebut yang akhirnya selalu mendorong orang-orang Eropa untuk menyerang serta menghancurkan Islam. Semua daya dan upaya telah dipergunakan untuk menghancurkan umat Islam, baik secara diplomasi maupun secara militer.

Dalam usaha Eropa menghancurkan Islam, terdapat dua dorongan dasar yaitu dorongan untuk melakukan tugas suci dan dorongan kejahatan yang terpadu sejak lama mendasar di kalangan orang-orang Eropa.¹ Dengan dorongan-dorongan tersebut membuat bangsa Eropa Kristen terus-menerus melakukan penyerangan dan penjajahan di negeri-negeri yang selama ini dikuasai oleh Islam. Tidak terhitung berapa jumlah korban yang tewas diantara kedua kekuatan besar tersebut dan berapa jumlah harta benda yang musnah yang dialami oleh kaum muslimin sungguh tidak dapat dihitung karena banyaknya negeri Islam yang dibumihanguskan.

¹ Hamzah Tualeka ZN, *Penyebaran dan Perkembangan Kristen di Ambon-Lese*, (Surabaya: Bina Rohani, 1998), 34

Memuncaknya rasa kebencian orang-orang Eropa terhadap Islam ketika Paus Urbanus II mengucapkan pidatonya yang membakar api perlawanan dan kebencian terhadap Islam tahun 1095. Seperti yang digambarkan oleh Prof. Dr. Hamka:

"Paus mengatakan bahwa orang-orang yang pergi dalam peperangan itu harta bendanya akan dilindungi oleh Gereja, demikian pula keluarganya yang tinggal. Dosa pahlawan-pahlawan itu bagaimanapun besarnya akan diampuni oleh Paus".²

Kematian yang dialami oleh pasukan Salib itu adalah mati suci, dan masuk surga. Diakhir pidatonya ditutup dengan ucapan *Dies Vult* yakni demikianlah kehendak Allah. Pidato tersebut membakar semangat orang Kristen dan akhirnya banyak raja-raja mendaftarkan namanya untuk ambil bagian dalam Perang Salib.

Perlu diketahui bahwa Paus merupakan orang yang memegang peranan penting serta dianggap orang suci bagi orang Kristen Khatolik, apalagi pada masa Perang Salib, kehidupan Eropa pada saat itu sangat terpengaruh oleh agama, dan titah Paus dianggap sebagai sabda Tuhan.

Seerti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa masuknya bangsa Portugis ke Indonesia tidak lepas dari semangat Perang Salib yang masih dimiliki oleh bangsa-bangsa Eropa, untuk terus mengadakan peperangan kepada Islam. Sehingga bisa dikatakan bahwa kedatangan mereka ke Indonesia lebih karena faktor agama. Di samping faktor politik dan ekonomi.

² Hamka, *Sejarah Umat Islam II*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 216; Hamzah Tualeka ZN, *Penyebaran dan Perkembangan Kristen di Ambon-Lase*, (Surabaya: Bina Rohani, 1998), 35

Sebagai agama misionaris, para imam-imam Khatolik dalam menyebarkan agamanya selalu disertai dengan keteguhan hati dan keinginan yang kuat untuk merealisasikan ajaran agamanya di Indonesia berdasar surat Matius: 28: 19 yang berbunyi:

"Karena itu pergilah, Jadikanlah semua bangsa itu muridku, dan baptislah mereka dengan nama bapak dan anak dan roh kudus".³

Dengan anjuran yang menurut mereka berasal dari Yesus yang diperintahkan bagi seluruh pengikutnya untuk menastikan atau membaptis seluruh manusia yang ada di dunia ini merupakan suatu ajaran mendasar bagi misionaris untuk menyebarkan agama Kristen.

Penyebaran agama Kristen di Indonesia merupakan bagian dari upaya untuk memashikan penduduk Indonesia yang mayoritas Islam apalagi ditambah dengan kebencian mereka pada Islam setelah Perang Salib.

A. Kristen Katholik

1. Masuknya Agama Katholik di Indonesia

Agama Khatolik masuk di Indonesia dibawa oleh orang-orang

Purtugis. Adapun kehadiran orang-orang Purtugis di dunia timur dan seterusnya di Indonesia erat kaitannya dengan persetujuan Tordesilas (*Treaty Of Tordessillas*) yang diputuskan tanggal 7 Juni 1494 antara raja Spanyol dan Purtugis, atas dasar persetujuan terdesillas itu Armada Bertohomos Dias dan

³ Lembaga al-Kitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000), 40

disusul kemudian oleh Vasco Da Gamma, berlayar menuju ke negeri-negeri timur dengan mengelilingi Afrika.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Vasco Da Gama pada tahun 1479 memimpin armadanya berlayar ke negeri-negeri timur melewati Tanjung pengharapan (*café of good hope*) dan menyisir pantai Afrika. Pada tanggal 20 Mei 1498 Vasco Da Gama baru berhasil berlabuh di kalikut pantai India, perlu diketahui bahwa kehadiran orang-orang Portugis semenjak melewati Tanjung Harapan disambut dengan rasa permusuhan oleh penduduk setempat. Dari pantai timur benua Afrika terus ke timur pantai-pantai India adalah route pelayaran dan wilayah perdagangan orang-orang Arab. Sekalipun Vasco Da Gama tidak berhasil mengikat persahabatan dan membuat perjanjian dagang dengan raja kalikut dan bahkan tidak berhasil membawa barang-barang dagangan yang memadai, namun perjalanannya ternyata sangat berharga bagi bangsa dan negara Portugis di kemudian hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Usaha Vasco Da Gama yang tidak berhasil menjalin hubungan dengan raja Kalikut dilanjutkan oleh Cabral walaupun pada akhirnya juga tidak memperoleh barang-barang dagangan di bandar Kalikut. Benturan fisik terjadi dengan pedagang-pedagang Arab. Ia sengaja berlayar ke Hochin. Disinilah mereka berhasil membawa rempah-rempah ke Eropa. Keberhasilan Cabral disusul oleh Vasco Da Gama pada pelayarannya yang kedua, dan ia berhasil mendirikan benteng di Khocain dan memperoleh hak monopoli dagang. Ini di

⁴ Syamsudduha, *Penyebaran dan..* , 54

dapat berkat bantuannya kepada raja Kochin dalam perang melawan raja

Kalikut tahun 1500 Portugis telah mulai mapan di Kalikut.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan semangat Perang Salib yang masih dipegang oleh Portugis yang menganggap Islam sebagai musuh dan harus diperangi, maka tidak salah kalau Incaran selanjutnya adalah para Bandar Goa. Bandar ini di dirikan oleh saudagar-saudagar Islam, yang selama ini dianggap musuh, selain itu bandar Goa di incar karena letaknya strategis tepat di tengah-tengah garis pantai barat India. Menguasai bandar ini akan dapat menguasai perdagangan di lautan dan akan dapat memasukkan keuangan ke kerajaan lewat cukai pelabuhan yang tinggi, serta dapat menyebarkan agama Khatolik.⁶

Pada tahun 1509 Alfonso D'albugurque diangkat sebagai wakil Portugis di India, ia sangat agresif, sehingga Goa jatuh ke tangan armada Portugis pada tahun 1510. Setelah menguasai Goa, pasukan Portugis bergerak ke arah timur tepatnya ke arah Malaka, D'albugurque menuntut pembebasan orang-orang Portugis yang ditawan oleh Sultan Malaka, dan memberikan izin pembangunan benteng. Karena tawaran-tawaran yang diajukan ditolak oleh Sultan, maka pada tanggal 25 Juli 1511 serangan pertama dilancarkan secara mendadak tanggal 10 Agustus 1511 serangan kedua dilancarkan lagi dan akhirnya Malaka jatuh ke tangan armada Alfonso D'albuguerque.⁷

⁵ *Ibid*, 55

⁶ *Ibid*, 55

⁷ H. Embairu SVD, *Gereja Sepanjang Masa*, (Endeh Flores: Nusa Indah, 1967), 303

Dalam bulan Desember 1511 tiga buah kapal berlanjut ke arah Timur dari Gresik ke Banda, pada akhirnya bertemu dengan sultan ternate serta melakukan perjanjian persahabatan, pada saat itu yang memimpin armada adalah Letnan Antonio D'abreu yang merupakan utusan dari Albuguerque.⁸ Dalam perjalanannya sebuah kapal yang dipimpin oleh kapten Serrou terdampar di Ambon dan selanjutnya menjalin hubungan baik dengan Sultan.

Semenjak ekspedisi pertama tersebut gelombang demi gelombang menyusul di kemudian hari sampai Portugis membuat benteng-benteng di pulau-pulau kepulauan Maluku. Kemudian disusul Spanyol, selain berdagang mereka juga sudah mulai menyebarkan agama Khatolik.

Setelah masuknya Portugis dan Spanyol di kepulauan Indonesia maka dari situlah penyebaran agama Khatolik dimulai, mereka berusaha mempengaruhi para Sultan-Sultan yang menjadi sahabat dagang mereka untuk konversi agama, ini dilakukan karena rakyat pribumi pada umumnya selalu mengikuti agama yang dianut oleh para pemimpin atau rajanya.

2. Proses Penyebaran Agama Khatolik di Indonesia

Adapun proses penyebaran agama Khatolik di Indonesia dilakukan dengan beberapa cara, agar penduduk Indonesia cepat bersimpati dan masuk ke agama Khatolik yang dibawa oleh orang-orang Portugis dan Spanyol

⁸ Syamsudduha, *Penyebaran dan...*, hal 56

1) Menjalिन Persahabatan Dengan Para Sultan

Persahabatan merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari para Sultan. Dengan persahabatan dan kerjasama yang baik, akan memberikan suatu keleluasaan untuk menyebarkan misi-misi Khatolik kepada seluruh masyarakat yang menjadi pengikut Sultan. Seperti yang dilakukan oleh Kapten Serrao ketika dia menjalin persahabatan dengan raja Sultan Ternate, sehingga mendapatkan tempat yang istimewa pada hati Sultan dan rakyatnya.⁹

2) Mengadakan Khotbah

Proses ini merupakan suatu bentuk penyebaran agama Kristen yang sering dilakukan oleh para uskup-uskup kepada para masyarakat pribumi yang masih awam tentang agama.

3) Pembaptisan Atau Pertobatan Massal

Ketika penduduk Indonesia telah terpengaruh dengan penginjilan yang dilakukan oleh para misionaris Khatolik maka selanjutnya diadakan suatu pertobatan massal yang merupakan puncak akhir serta awal orang menjadi pengikut agama Kristen

a. Daerah-Daerah Penyebaran Agama Khatolik

a) Maluku Dan Nusa Tenggara

Goa menjadi pusat kegiatan misi Khatolik di Timur, keuskupan ditetapkan oleh uskup Agung Portugal. Pada tahun

⁹ *Ibid*, 56

1558 keuskupan Goa ditingkatkan kedudukannya menjadi keuskupan besar yang wewenangnya keuskupan Malaka yang baru dicirikan. Dengan demikian sudah ada suatu pimpinan Gereja sendiri di Asia.

Tahun 1535 di jadikan sebagai tonggak sejarah agama Khatolik di Indonesia, sebab pada tahun itu seorang saudagar Gonsalves Veloso datang dan menyebarkan agama Khatolik di pulau Halmahera, ini merupakan usaha pertama penyebaran agama Khatolik di Indonesia.¹⁰ Pekerjaan itu dibantu oleh seorang Imam Farnao Vinagre. Dengan mudah ia dapat memikat hati orang-orang sehingga dalam waktu singkat agama Khatolik tersebar di wilayah Almahera.¹¹

Penyebaran agama Khatolik di Halmahera meluas sampai daerah Mamuya, karena kepala sukunya tertarik perilaku seorang pedagang Portugis yang menetap di sana dan ingin memeluk agama Khatolik. Simon Vaz (Rahib Franciscom) berhasil menarik sebagian besar orang dari Mamuya dan di kampung-kampung lain menjadi Kristen.

Penyebaran agama Khatolik di Halmahera yang memperoleh sukses tidak berlangsung lama, yang disebabkan tidak

¹⁰ *Ibid*, 57

¹¹ H. Emburu, SVD, *Gereja.....*, 304

berhasilnya para panglima-panglima Portugis dalam membina persahabatan dengan penduduk Maluku. Adanya persaingan antara raja-raja Maluku dan raja Ternate sama seperti persaingan Portugis dan Spanyol. Orang-orang Portugis membantu Ternate, sedangkan Spanyol membantu sultan Jailolo jemaat Kristen berpihak kepada Portugis. Mereka banyak yang terbunuh pada tahun 1536. Sejumlah orang Kristen menjadi murtad dan menjadi musuh orang-orang Portugis.

Melihat kondisi yang tidak menguntungkan bagi misi penyebaran agama Khatolik, Gubernur Portugis di Maluku Antonio Galvao (1536-1540) segera mengambil tindakan cepat untuk memulihkan keadaan. Ia dapat mengembalikan usaha penyebaran agama Khatolik untuk menyebar kembali bahkan berhasil mengkristenkan tokoh Ternate. Di Ternate dibuka sebuah sekolah agama Khatolik untuk anak-anak Indo-Portugis dan anak-anak Kristen pribumi.

Pada abad ke 16 terdapat seorang misionaris Kristen yang bernama Francisco (1506-1552). Merupakan misionaris paling masyhur. Pada tanggal 1 Januari 1546 ia berangkat meninggalkan Malaka dan tiba di Maluku pada tanggal 14 Februari 1546, yang pada saat itu di Ambon sudah terdapat tujuh perkembangan yang penduduknya masuk Kristen. Dalam penyebaran agama Khatolik,

Francisco Xaverius melakukan khotbah pada hari minggu dan hari pesta dan dia selalu mendengarkan pengakuan dosa. Tiap hari memberikan pelajaran agama kepada anak-anak dan kepada mereka yang baru ditobatkan. Pada perkembangan untuk memudahkan penyebaran agama Khatolik Francisco menempatkan guru-guru terlatih untuk menyebarkan Kristen¹² secara keseluruhan ia berhasil menaruh dasar-dasar agama Khatolik di sebagian besar daerah Maluku, baik Maluku Tengah dan Maluku Utara.

Penyebaran agama Khatolik di kepulauan Nusa Tenggara terutama di Sohor dan Flores dilakukan oleh para dominikan sekitar 1962. Setelah misionaris pertama Antonio De Taveiro pada tahun 1555 dan 1556 mengunjungi Flores dan sesampainya di Maluku, ia meminta pimpinannya untuk mengirimkan imam dan brader ke sana.

Pelaut-pelaut Portugis telah berhasil mengkristenkan beberapa orang penduduk, bahkan seorang saudagar Portugis berhasil mengkristenkan raja dan istrinya, beserta pemuka-pemuka masyarakat. Imam Antonio dan Cruz bekerja di Sohor dan sekitarnya sampai tahun 1617 terdapat 17 domisinikan yang bekerja di dalam missi Sohor. Di sana sempat berdiri sebuah seminari. Penyerbuan penduduk asli dan orang Belanda kepada

¹² *Ibid*, 305

orang-orang Portugis sehingga Khatolik menghentikan kegiatan penyebaran agamanya.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari kilasan sejarah diatas menunjukkan bahwa Kolonial Belanda sudah menancapkan pengaruhnya pada masyarakat pribumi Nusa Tenggara. Dimana kita ketahui antara Portugis dan Belanda mempunyai paham agama yang berbeda. Kalau Portugis menganut agama Khatolik sedangkan Belanda menganut agama Reformis yakni Calvinisme atau Protestan.

Bangsa Portugis yang masih diselimuti semangat Perang Salib terus melakukan penaklukan-penaklukan pada daerah yang belum dikuasainya, dan dilanjutkan dengan penyebaran agama Khatolik.

b) Sulawesi

Tersebarnya agama Khatolik di Sulawesi bermula dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembaptisan dua orang pemuda bangsawan Makasar yang dipermandikan di Ternate pada tahun 1538, dalam pembaptisan tersebut sangat berpengaruh pada kelancaran penyebaran agama Khatolik di daerah Sulawesi Selatan. Karena yang dibabtis adalah seorang bangsawan yang mempunyai pengaruh di Sulawesi. Dan ini akan memberikan suatu kesepakatan dalam penyebaran agama Khatolik.

¹³ Syamsudduha, *Penyebaran dan...*, 59

Panglima Antonio Galvao telah mendapat hubungan dengan Sulawesi, seperti biasanya imam-imam pun selalu menyertai penyeberangan-penyeberangan laut, untuk berperan aktif dalam penyebaran agama Khatolik.

Pada tahun 1554 saudagar Antonio De Patva dikirim ke Sulawesi oleh Raja Vaz Fereira panglima Portugis di Malaka. Ia pun sebelum memperoleh banyak harta emas dan perak juga aktif menyebarkan agama Khatolik. Ia berhasil mempermandikan raja Supa dan Siau. Usaha-usaha tersebut diteruskan oleh Peter Vicente Viegas dari Malaka. Ia bekerja sebagai misionaris di Makasar selama tiga tahun. Sesudah itu datang pula misionaris dari ordo-ordo Jesuit, Fransiskan, Dominikan dari Malaka, Manado dan Filipina. Di Sulawesi Selatan agama Khatolik telah masuk ke Makasar, Pare-Pare, Sidereng dan Sian (Pangkajene).¹⁴

Dari data di atas dapat diketahui bagaimana orang-orang Portugis saling bahu-membahu dalam menyebarkan agama Khatolik, tidak memandang apakah seorang pengusaha militer dan perniawan, selalu saling membantu dalam melancarkan misi penyebaran agama Khatolik kesetiap penduduk.

Penyebaran agama Khatolik ke Sulawesi Utara, Sangir Tailand dilakukan oleh Diego Magelhaes, seorang imam yang ikut

¹⁴ *Ibid*, 59

dalam ekspedisi bersenjata. Dia tiba di Ternate pada tahun 1563.

Adapun raja-raja yang berhasil dibabtiskan adalah raja Siau, raja Kaidipan, raja Bangai. Usaha misi di Manado berakhir tahun 1666. di Siau dan kepulauan Sangihe Taland tahun 1677 setelah Kompeni Belanda berkuasa di sana.

Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada abad 16 agama Khatolik berkembang pesat di bumi Sulawesi dan dapat langsung diterima oleh masyarakat. Dengan banyaknya Raja-Raja dari misi kristenisasi yang dilakukan Portugis pada daerah Sulawesi.

c) Jawa

Penyebar agama Khatolik di Jawa tidak dapat berjalan seperti di daerah Maluku, ini disebabkan karena Portugis tidak dapat menancapkan pengaruh dan kekuasaannya di Jawa akibat permusuhan dengan orang-orang Jawa di bawah pimpinan-pimpinan Sultan Demak.

Demak merupakan kerajaan Islam yang berkembang di Jawa setelah runtuhnya kerajaan Majapahit pada tahun 1478, perkembangan agama Islam pada saat itu sangat pesat dan para mubaligh, penyebar agama Islam saat itu kita kenal dengan Wali

Songo.¹⁵ Maka ketika Portugis masuk ke Jawa selalu mendapat perlawanan dan penentangan dari masyarakat Jawa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada awal penyebarannya agama Khatolik masuk di daerah Ujung Timur tepatnya di Blambangan dan Penarukan pada tahun 1559 Portugis diminta bantuannya melindungi Banyuwangi dan Penarukan dari musuh-musuhnya yakni tentara Islam yang mengambil Pasuruan sebagai pusatnya mulai saat itu missionaris dari Malaka mulai menyebarkan agama Kristen di Jawa Timur. Tahun 1579 seorang Imam Jesmit yang bernama Benardino Ferrari telah bekerja di Penarukan dan tahun 1584 / 1585 kelompok Imam Biarawan Capucijn dari Malaka menyebarkan agama Kristen di Blambangan.

Selain missionaris dari Ordo Jesmit, missionaris dari Ordo Fransiskan antara tahun 1586-1589 juga mengambil bagian dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penyebaran agama Khatolik di Blambangan dan berhasil membaptiskan beratus-ratus orang Jawa di sana. Bahkan pada tahun 1584 dari Malaka dikirim tiga orang tenaga Imam dan seorang Bruder yaitu Pedro Aouca, Jorge De Viseu, Manuel De Elvas dan Jenonyrio Valente.¹⁶

¹⁵ Rosihan Anwar, *Santri dan Abangan*, (Jakarta: Gelagang Sastra, seni dan pemikiran, 1966),

¹⁶ Syamsudduha, *Penyebaran dan..* , 60

Jejak kedatangan Portugis yang begitu singkat di tanah Jawa tidak seperti di daerah lainnya, yang masa tinggalnya lebih lama. Sehingga bekas kehadiran komunitas Kristen yang berhasil didirikan oleh Imam-Imam Fransiskan di Blambangan, tidak begitu banyak dan mendapat pengikut yang sedikit apalagi setelah Blambangan direbut oleh Belanda pada akhir abad 16, semua pengikut agama Khatolik berpindah ke Protestan yang dibawah oleh Belanda.¹⁷

Dari materi diatas dapat dikatakan Portugis tidak berhasil merencanakan pengaruh dan penyebaran Kristen ke seluruh penduduk pribumi yang ada di Pulau Jawa.

d) Bali

Penyerbaran agama Khatolik di Bali dilakukan oleh Manuel De Azevedo dan Carvalho, keduanya adalah imam dari Ordo Jesmit yang datang dari Malaka. Usaha penyebaran yang pertama ini hanya berjalan satu tahun (1635-1636) sebab tahun 1636 Bali sudah dikuasai oleh Belanda.¹⁸

Karena waktu yang begitu singkat yang tidak memberi kesempatan banyak untuk menyebarkan agama Khatolik akhirnya

¹⁷ Denys, Lombard, *Nusa Jawa: Siang Budaya, Batas-Batas Pembaratan Bagian I*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 60

¹⁸ Syamsudduha. *Penyebaran dan...*, 60

para missionaris tidak berhasil menyebarkan agamanya di kalangan warga Bali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) Sumatera

Penyebaran Khatolik di Sumatera berjalan antara tahun 1600-1788, penyebaran itu berjalan di Aceh, Sumatra Selatan dan Bengkulu, sedang sasaran penyebaran atau tepatnya perawatan rohani pertama di tujukan kepada orang-orang Portugis, Spanyol, Prancis, Belanda dan Denmark perawatan rohani tersebut dilakukan oleh missionaris dari Ordo Agustijnen (O.S.O) bernama Amaro di Aceh dan Patro Martelli dari Ordo Theatijnen untuk daerah Sumatera Selatan dan Bengkulu.¹⁹

Para missionaris hanya berhasil di suku Batak ini terlihat dari perjanjian orang Batak dengan orang Portugis bahwa mereka berjanji tidak akan menerima agama Islam.²⁰ Sedangkan di Aceh para missionaris gagal menyebarkan missinya karena orang Aceh mempunyai keyakinan yang kuat akan agama Islam.

f) Kalimantan

Agama Khatolik di Kalimantan penyebarannya hanya dilakukan kepada suku Dayak Binju yang bermukim di sekitar Tunara Sungai Barito dan pegunungan Waringin pada tahun 1688,

¹⁹ *Ibid*, 61

²⁰ Emburiru SVD, *Gereja....*, 307

masuklah Imam Antonius Ventiniglia dari pusat Ordo Theattijn di Goa, usaha penyebaran agama Khatolik di Kalimantan ini hanya berjalan sampai tahun 1761.

Dengan semangat Perang Salib yang begitu kuat mempengaruhi bangsa Portugis sehingga dengan segala daya dan upaya berusaha untuk menaklukkan bumi nusantara yang selanjutnya dijadikan sebagai lahan penyiaran agama Khatolik.

Islam yang sejak awal dipandang sebagai suatu agama musuh yang harus di tekan dan tidak boleh dibiarkan berkembang, maka negeri yang beragama Islam harus ditaklukkan dan dijadikan sebagai pengikut Kristen.

Pada abad ke 16 pekabaran Injil mempunyai ciri-cirinya sendiri orang-orang yang bukan Kristen disebut Pagan (orang ~~dusun~~, orang luar, orang kafir) yang bagaimanapun juga harus dimasukkan ke dalam Corpus Cristianum. Pekabaran Injil sama artinya dengan perluasan negara Kristen. Agama Islam selama berabad-abad selalu dipandang sebagai ancaman terhadap Corpus Cristianum. Di dalam Perang Salib, semangat permusuhan pada pihak dunia Kristen tampak dengan jelas. Ada usaha-usaha untuk mengkristenkan orang-orang Islam, maka sering di lakukan dengan pemaksaan dan kekerasan, atas dorongan dan perlindungan negara-negara sama seperti halnya terhadap orang Yahudi, yang sepanjang

abad pertengahan juga selalu saja dipaksa masuk Kristen, dipaksa memilih antara salib atau siksaan dan kematian.²¹

Begitulah Portugis dalam menjalankan misi agamanya di setiap daerah yang telah diudukinya serta sering membuat perpecahan di kalangan warga pribumi terutama yang memeluk agama Islam.

3. Perkembangan Agama Khatolik

Penyebaran agama Khatolik di Indonesia pada masa kekuasaan Portugis telah mengalami pasang surut. Pasang surut penyebaran agama Khatolik tersebut sangat bergantung pada kuat atau lemahnya kedudukan Portugis di suatu pulau yang didudukinya. Pasang surut itu juga dipengaruhi oleh sikap atau anti patinya penduduk asli terutama para raja atau kepala adat istiadat kepada orang-orang Portugis.

Ketika Portugis menguasai penuh sebuah pulau maka dengan segala kekuatan militernya membantu para imam-imam untuk menyebarkan agama Khatolik, dan bagi yang menolak ajaran tersebut akan berhadapan dengan kekuatan militer yang dimiliki Portugis. Seperti yang dialami oleh Sultan Hairun di Maluku pada tahun 1570, dia dibunuh oleh pasukan Portugis atas perintah panglima Portugis Xaverius, karena dianggap selalu menghalangi keinginan Portugis, yang selanjutnya menimbulkan peperangan besar antara

²¹ A. De Kinper, *Missiologia-Ilmu Pekabaran Injil*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979),

Portugis dan pasukan Hairan yang dipimpin oleh anaknya, yang berakhir dengan kekalahan dipihak orang-orang Portugis. Orang-orang Portugis yang masih tersisa menyingkir ke Ambon dan Tidore.²²

Pada saat Portugis berkuasa di sebagian kepulauan Indonesia agama Khatolik menunai sukses karena banyak orang-orang yang berpindah agama ke agama Kristen khususnya di daerah-daerah yang menjadi basis misi penyebaran agama Khatolik seperti di Ambon dan Tidore. Ini dibuktikan dengan banyak pengikut Kristen sehingga mampu mengadakan peperangan terhadap Sultan Ternate yang menganut agama Islam.

Misi penyebaran agama Khatolik tersebut benar-benar terganggu dan menjadi surut bahkan terhenti setelah Belanda dengan VOCnya berkuasa di Indonesia pada tahun 1605.²³

Apabila pada masa kekuasaan Portugis, Gereja di Indonesia merupakan bagian dari Gereja Khatolik Roma, semenjak datangnya orang-orang Belanda serta keberhasilannya dalam mengalahkan Portugis di Indonesia mempunyai dampak besar bagi perkembangan agama Kristen Protestan. Dan Gereja-gereja yang ada di Indonesia ditarik masuk ke dalam Gereja-gereja reformasi, terutama ke dalam Gereja Calvinis atau Protestan.

Pada awal perkembangan agama Kristen Protestan di Indonesia, masih terdapat imam-imam yang datang dari Portugis untuk memberikan perawatan

²² Syamsudduha, *Penyebaran dan Perkembangan Islam, Khatolik, Protestan di Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 134

²³ *Ibid*, 61

rohani kepada sisa-sisa orang Khatolik yang keberadaannya terpisah-pisah.

Tetapi usaha tersebut terhenti karena adanya protes dari Majelis jemaat Protestan.²⁴

Ketika daerah-daerah lain yang dulunya Khatolik pindah ke agama Kristen Protestan berbeda dengan apa yang terjadi di Flores bagian Timur, penduduk di daerah ini selalu mempertahankan eksistensi Khatolik sehingga tidak ada yang berubah walaupun dikuasai oleh Belanda yang menganut Calvinis.

Revolusi Prancis tahun 1789 membawa dampak positif bagi perkembangan agama Khatolik di Indonesia. Keberhasilan tentara Prancis menguasai kerajaan Belanda, membawa peluang bagi Gereja Khatolik untuk mendapatkan haknya kembali sebagai warga negara. Hak itulah yang dipinta untuk diperlakukan juga di negara jajahan. Gereja Khatolik pun diizinkan kembali untuk mengadakan aktivitas misiorernya di bumi Indonesia.²⁵

Pada tanggal 7 Agustus 1806 Lodewijk Napoleon menetapkan konstitusi baru di negeri Belanda, bahwa semua agama diberi perlindungan yang sama oleh pemerintah. Tahun 1808, Napoleon mengirim Daendeis sebagai gubernur di Indonesia, sejak saat itu juga agama Kristen Protestan tidak lagi monopoli agama.

²⁴ *Ibid*, 63

²⁵ Institut Dian Interfiled, *Sejarah Teologi dan Etika Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 67

Semua orang Khatolik dalam wilayah kekuasaan Belanda dihimpun dalam prefektur Batavia, kemudian pada tahun 1842 ditingkatkan kedudukannya menjadi Vikariat. Vikaris Apostelik pertama yang diangkat adalah Mgr. Jac. De Groof Ushuf ini bekerja di Batavia hanya sembilan bulan karena adanya perselisihan paham dengan gubernur mengenai wewenang terhadap pastur.²⁶ Adapun Mgr. Vrancken Vikaris Apostelik adalah Vikares kedua.

Untuk terus mengembangkan Khatolik maka misionaris-misionaris terus didatangkan untuk melakukan pelayanan terhadap umat Khatolik. Di samping imam-imam praja juga imam-imam biarawan terus berusaha mengembangkan agama Khatolik, sehingga vikariat-vikariat baru harus didirikan lagi, sampai datangnya tentara Jepang. Vikariat yang telah didirikan sebanyak 12 vikariat Apostelik.²⁷

Perkembangan agama Khatolik dapat juga dilihat dari bertambahnya vikariat Apostelik juga berdirinya beberapa rumah sakit, sekolah dan panti asuhan, ini semua menunjukkan bahwa agama Khatolik saat itu mengalami suatu masa perkembangan. Perkembangan tersebut tidak berlangsung lama. Setelah kedatangan tentara Jepang pada tahun 1942, perkembangan Khatolik terganggu untuk yang kedua kalinya.

²⁶ Syamsudduha, *Penyebaran dan...*, 62

²⁷ *Ibid*, 63

Saat pendudukan Jepang di Indonesia banyak para imam-imam dan pastor-pastor yang dibunuh oleh tentara Jepang. Ini merupakan pukulan hebat bagi perkembangan agama Khatolik di Indonesia. Adapun jumlah pastor yang dibunuh adalah empat pastor, empat puluh tujuh orang bruder dan 60 orang suster. Adapun yang lainnya banyak yang ditahan.

Ketika pecah revolusi kemerdekaan para imam banyak yang ditahan, bahkan ada gedung-gedung Khatolik, yang dibakar, pada tahun 1946 terjadi pengungsian besar-besaran orang Belanda ke Nederland, sehingga perkumpulan Khatolik dan lembaga Khatolik menjadi sedikit sekali. Namun berkat polisionil pertama, mereka dapat kembali, dan datangnya tenaga-tenaga baru dipermudah karena sebagian daerah m-ssi diduduki oleh Belanda.

Dalam dunia politik agama Khatolik selalu berperan aktif. Berdirinya perkembangan politik Khatolik Jawa (PPKI) tahun 1923 oleh I.J. Kasimu dan kawan-kawan. Pada tahun 1925 diubah menjadi perkembangan politik Khatolik Indonesia (PPKI). I.J. Kasimu merupakan salah seorang yang menandatangani petisi Soetardjo petisi tersebut meminta kepada raja dan parlemen di Nederland untuk membentuk konferensi wakil-wakil Nederland dan Hindia Belanda dalam tingkat yang sama, yang akan menyusun sebuah rencana bagi pelaksanaan kemerdekaan Hindia Nederland sesukses mungkin,

dalam perkembangan PPKI pada tanggal 8 Desember 1945 berubah menjadi partai Khatolik Republik Indonesia.²⁸

Partai Khatolik republik Indonesia selalu berperan aktif dalam kancah politik Indonesia, baik pada masa pemerintah politik parlementer, orde lama, orde baru, selalu mendapatkan wakil untuk duduk sebagai menteri kabinet. Setelah terjadinya penyederhanaan partai, Partai Khatolik Republik Indonesia bergabung dengan Partai Demokrasi Indonesia.

Setelah kemerdekaan Indonesia dari penjajah, agama Khatolik terus menjalankan misi-misi Kristen. Selain ditujukan kepada umat Islam juga ditujukan kepada suku-suku terasing atau yang masih terbelakang, dan kepada para transmigran di luar Jawa, di Jawa Barat banyak memperoleh tambahan pengikut dari penganut agama Sunda.

Kegiatan misionaris yang tidak mengenal lelah dalam menyebarkan agama Khatolik, sehingga pada akhirnya agama Khatolik menjadi berkembang pesat di Indonesia. Ini dapat dilihat makin bertambahnya Vikariat Apostelik. Sebelum merdeka di Indonesia hanya memiliki 10 Vakoriat Apostelik sesudah merdeka sampai dengan tahun 1961 di Indonesia terdapat 31 Vakoriat Apostelik.

Perkembangan yang begitu pesat yang dialami oleh agama Khatolik di Indonesia turut membentuk berdirinya Harkri Gereja Khatolik Indonesia,

²⁸ *Ibid*, 64

yang didekritkan oleh Paus Johannes XXIII pada tanggal 3 Januari 1961 dan selanjutnya didekritkan lagi pada tanggal 5 Nopember 1966.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 1966, Gereja Khatolik Indonesia terdiri dari tujuh propinsi gerejani, yaitu Jakarta-Jawa Barat (Jakarta), Jawa Tengah-Jawa Timur (Semarang), Sumatera (Medan), Kalimantan (Pontianak), Sulawesi-Maluku (Ujung Pandang), Papua Barat dan Nusa Tenggara (Marauke). Tiap wilayah propinsi gerejawi terdiri dari satu keuskupan agung dengan uskup agung dan beberapa keuskupan dengan masing-masing seorang uskup, para uskup Indonesia bergabung dalam Majelis Agung Wali Gereja Indonesia (MAWI).²⁹

Terbentuknya uskup-uskup di beberapa pulau besar merupakan salah satu strategi melaksanakan misi penyebaran agama Khatolik di Indonesia dengan mendirikan uskup-uskup tersebut maka pihak rohaniawan bisa mengadakan misi dengan leluasa dan pelayanan terhadap para pengikut Kristen Khatolik, serta memberikan pelayanan pertobatan bagi orang yang baru konversi agama ke agama Khatolik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Kristen Protestan

1. Masuknya Agama Kristen Protestan di Indonesia

Masuknya Kristen Protestan di Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan kedatangan Bangsa Belanda ke Indonesia. Bangsa Belanda merupakan bangsa

²⁹ *Ibid*, 65

yang banyak menganut paham Calvinis atau yang dikenal dengan agama Kristen Protestan.³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Adapun kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, dalam negeri diantaranya adalah:

a. Faktor Politik Dan Ekonomi

Pada tahun 1568 pecah pemberontakan di negeri Belanda yang merupakan awal dari perang delapan puluh tahun Belanda melawan Spanyol yang menjajahnya. Pemberontakan itu dipimpin oleh William. Ia pulang dari pengungsian di Rillenburg untuk melepaskan Belanda dari tangan musuhnya, yakni Spanyol, ia merasa terpanggil untuk merebut kemerdekaan bagi rakyat Belanda yang sangat tertindas itu tersebut. Pada tahun 1578 seluruh daerah Holland dan Zeland menjadi merdeka, menyusul daerah-daerah Belanda utara lainnya perang dan permusuhan Belanda dan Spanyol masih terus berlanjut sampai terjadi perjanjian damai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id antara keduanya pada tahun 1648, sedangkan perjanjian damai antara Belanda dengan Portugal baru terjadi pada tahun 1661.

Perang yang terjadi antara Belanda dengan Spanyol dan Portugis tersebut berakibat semua kapal-kapal Belanda yang melewati Piansius dihancurkan oleh Portugis dan mencoba mencari jalan pelayaran lewat jalan lain tapi gagal. Untuk memperoleh kemenangan dalam peperangan, maka Belanda berusaha keras untuk mencari negeri timur yang menjadi

³⁰ Syamsudduha, *Penyebaran dan...*, 106

sumber rempah-rempah, agar dengan demikian keuntungan akan menjadi kuat yang nantinya dapat melepaskan diri dari penjajahan Spanyol.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Agama

Terjadinya bentrokan hebat pada tahun 1566, yang melibatkan antara kaum Injil (Calvinis) dengan pemerintah Spanyol yang berada di negeri Belanda. Keberanian orang-orang Calvinus makin besar, hal ini dibuktikan dengan beribu-ribu orang meninggalkan tempat perlindungannya dan datang bersama-sama di luar dusun-dusun untuk berdo'a, bernyanyi dan mendengarkan khotbah para pendeta yang penuh semangat. Puncaknya pada bulan Agustus 1566 timbullah suatu gerakan yang jauh lebih dahsyat akibatnya, yakni di Belanda Selatan segolongan kaum Injil yang paling radikal mulai menyerbu gedung-gedung Gereja dengan merobohkan dan merusakkan segala patung, mezbah, dan perhiasan-perhiasan Rum di sana, dan selanjutnya gerakan tersebut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menjalar ke seluruh Belanda.³¹

Pemberontakan rakyat Belanda dapat ditumpas dengan ganas oleh pemerintah Spanyol di Belanda, pada tahun 1567 Spanyol mengirimkan pasukan baru di bawah pimpinan Hertog Alva yang sangat ganas, ia melantik dewan daerah yang memperkosa segala hak orang Belanda serta menghakimi beribu-ribu orang Injili pada tahun 1568 sehingga banyak

³¹ *Ibid*, 107

sekali orang Calvinis yang lari ke luar negeri, atau bersembunyi bagi yang tidak sempat lari, begitulah yang selalu dialami rakyat Belanda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faktor-faktor tersebut yang mendorong rakyat Belanda untuk datang ke Indonesia dengan peristiwa tersebut di atas Belanda memandang Spanyol termasuk Portugis sebagai musuh, dan permusuhan tersebut diperparah dengan perbedaan paham agama.

Tahun 1596, merupakan awal kedatangan armada Belanda yang terdiri dari empat buah kapal di bawah pimpinan Cornelis De Houtman. Kedatangan mereka disambut dengan baik oleh penguasa-penguasa Banten, tapi sikap itu berubah akibat tingkah laku orang-orang Belanda yang kurang baik, sehingga terjadi bentrokan bersenjata. Pada tahun 1598 datang lagi armada Belanda dan berlabuh di Banten. Armada ini dipimpin oleh Jacob Van Neck, Waerwijck dan Heemskerck. Mereka lebih pandai berdiplomasi dari pada pendahulunya, sehingga mereka bisa diterima dengan baik oleh penguasa-penguasa Banten.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam sejarah bahwa, Belanda selain mengunjungi pelabuhan banten juga mengunjungi pelabuhan-pelabuhan di Pulau Jawa dan Maluku terutama di Ambon, pada tahun 1602 Belanda sudah berhasil mendirikan empat buah kantor dagang yang disebut *loge*.

Pada tahun yang sama Belanda berhasil mendirikan suatu persekutuan dagang besar yang diberi nama Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC), VOC memperoleh hak dagang di daerah sebelah

Timur Kaap De Geode Hoop (Tanjung Pengharapan) dan sebelah Barat dari Selat Magelhein. Berarti dengan sendirinya VOC memperoleh hak monopoli perdagangan di Indonesia bahkan di Asia. VOC juga berarti memperoleh hak memelihara pasukan-pasukan, mengadakan perjanjian-perjanjian, mengambil keputusan untuk berperang dan membuat mata uang, sehingga bisa dikatakan VOC merupakan negara dalam suatu negara.³²

Dengan hak-hak yang dimiliki, VOC tidak hanya sebagai persekutuan dagang saja melainkan memainkan peranan militer dan politik. Segera setelah VOC berdiri, angkatan lautnya secara berturut-turut menguasai Ambon pada tahun 1605, Banda pada tahun 1621 dan selanjutnya Seram Barat pada tahun 1655. Di kepulauan Maluku, VOC mengadakan perjanjian perdamaian dan monopoli dagang atas daerah-daerah yang tidak langsung dijajah. Dari Maluku inilah sejarah penjajahan dan kekuasaan Belanda atas Indonesia dimulai.

2. Proses Penyebaran agama Kristen Protestan di Indonesia

Dengan wewenang dan kekuasaan yang luas yang dimiliki oleh VOC, sehingga mempunyai wilayah gerak yang luas pula. Dengan kekuasaan yang dimiliki VOC selalu mendukung dan membantu orang-orang Kristen Protestan serta menyebarkan agama Kristen Protestan di daerah-daerah yang dikuasainya.

³² Muller Kruger, *Sejarah Gereja di Indonesia*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1966), 28

Penyebaran Kristen Protestan pada awal sejarahnya selalu mengikuti gerak VOC. Dengan cara seperti itu maka agama Kristen Protestan cepat tersebar di daerah-daerah yang dikuasai oleh VOC. Adapun daerah-daerah yang sudah dikuasai oleh VOC serta dijadikan sebagai tempat penyebaran agama Kristen Protestan adalah sebagai berikut.

1) Maluku

Berkat keberhasilan angkatan laut VOC merebut benteng Portugis pada tahun 1665, menyusul kemudian Banda (1621) Hita (1645), Seram Barat (1655) maka Ambon- Lease dan Banda menjadi daerah pusat Kristen Protestan di Maluku. Daerah-daerah Seram Selatan, Kei, Aru, pulau-pulau Barat daye menjadi daerah pinggir dalam sejarah kristenan Maluku pada zaman VOC.³³

Orang-orang Khatolik di daerah Ambon- Lease berdasarkan ketentuan yang berlaku harus mengikuti agama penguasa baru yakni VOC, karenanya mereka harus menjadi Protestan. Karena imam-imam mereka diusir dan untuk sementara tidak diganti, maka di sana tidak ada lagi upacara-upacara Gereja, dan sekolahpun ditutup.

Dengan adanya pemaksaan untuk menganut agama Kristen Protestan membuat banyak orang Maluku yang dulunya menganut agama Khatolik berpindah ke ajaran agama Kristen Protestan yang dibawa oleh VOC.

³³ *Ibid*, 55

Orang pertama yang bertugas di Maluku sebagai penghibur orang sakit adalah Stollebecker. Pada tahun 1612 untuk pertama kalinya di Maluku memperoleh seorang pendeta yaitu DS. Wiltens. Tahun 1614 ia dipindahkan dari Bacan ke Ambon tahun 1615 telah dibentuk majelis Gereja, yang satu-satunya ada di Ambon dan pulau-pulau sekitarnya.

Majelis Gereja yang telah dicirikan oleh Belanda selanjutnya digunakan untuk menyelenggarakan pemeliharaan rohani di Saparung, Haruku dan daerah-daerah yang telah disentuh oleh ajaran agama Protestan.³⁴

Bangsa asing itu menggunakan berbagai cara untuk mencapai maksud dan tujuannya bahkan dengan kekerasan yang penuh penindasan dan pembunuhan. Menurut mereka menaklukkan dengan kekerasan merupakan berkah pemberian Tuhan yang patut disambut dengan pesta pora, bersuka ria sebagai tanda syukur kepada Tuhan, sebaliknya bagi penduduk Ambon-Lese terutama umat Islam di daerah ini, pengalaman tersebut merupakan lembaran hitam sejarah yang sulit dilupakan.

Para penyebar agama Kristen Protestan di Ambon juga memanfaatkan kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan masyarakat Maluku sebagai alat indoktrinasi untuk mengkristenkan mereka.

³⁴ Syamsudduha, *Penyebaran dan...*, 75

Dalam hal indoktrinisasi, dengan sifat mereka yang lebih autoritatif, tidak sedikit orang-orang Ambon-Lease diharuskan mengikuti doktrin pihak para Zending Belanda.³⁵

Begitulah cara-cara yang dilakukan pihak Belanda untuk mempengaruhi orang-orang yang belum masuk agama Kristen Protestan, khususnya masyarakat Maluku dan rakyat Indonesia pada umumnya.

2) Sulawesi Utara

Seperti yang terjadi di Maluku, juga terjadi di Manado dan tempat-tempat lainnya dipaksa harus menjadi Protestan, di Sangir pemuka-pemuka Khatolik dibunuh. Raja Sangir yang dulunya setia kepada Sepanyol harus mengikat perjanjian dengan Kompeni penduduknya akan beralih menjadi Protestan.

Pada tahun 1675 tatkala missi ada di Manado, untuk pertama kali pendeta datang ke sana. Pada tahun 1705 diketahui adanya orang-orang Kristen di daerah-daerah sebelah Barat Minahasa, yaitu Bolang, Hana, Kaidipan, Buol dan Attingola. Selanjutnya daerah-daerah tersebut didatangi oleh para pendeta untuk menyebarkan agama Kristen Protestan. Pendeta kedua yang datang ke Manado dan Sangir pada tahun 1675. pendeta tersebut tinggal dalam waktu dua minggu, selama di Manado selalu mengadakan khotbah serta melayani pembaptisan.

³⁵ Hamzah Tualeka, ZN, *Penyebaran dan Perkembangan Kristen di Ambon-Lease*, (Surabaya: Bina Rohani, 1998), 4

Dalam perkembangannya pada tahun 1771 diketahui bahwa di Minahasa diantaranya Sengir Taluud terdapat 12.396 anggota Gereja, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diantaranya 34 anggota Sidi sedang di Sian pada tahun 1705 terdapat 3300 orang Kristen dan tak seorang anggota Sidi.³⁶

Walaupun warga pribumi baik Islam maupun yang Khatolik banyak yang memeluk Protestan tapi karena itu semua dipaksa oleh Belanda akhirnya banyak dari kalangan Khatolik yang masuk Protestan begitu pula dari pihak Islam.

3) Nusa Tenggara Timur

VOC Menganggap Nusa Tenggara tidak sepeenting Maluku kalau dipandang dari segi ekonomis, karenanya tidak terdapat perhatian sepenuhnya, begitu juga pekabaran Injil di sana tidak dapat berkembang. Namun sedikit membawa kedatangan dua orang pendeta ke daerah tersebut sedikit membawa hasil, seorang raja dan pengikutnya berhasil digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dibabtiskan.

Ketika sampai tahun 1719 Kristen Timur dikuasai oleh orang-orang Belanda, pada tahun 1740 terjadi pembabtisan massal, semenjak itulah di Kupang ditugaskan seorang pendeta dan selanjutnya agama Kristen Protestan selalu mengalami perkembangan ini diketahui dengan masuknya agama Kristen Protestan ke pulau Sawu.

³⁶ Muller Kruger, *Sejarah Gereja...*, 83

4) Indonesia Barat

Semenjak VOC didirikan dan Jayakarta dikuasai sepenuhnya dan diganti namanya dengan Batavia pada tahun 1619, selanjutnya didirikan jemaat Kristen atau yang dikenal dengan jemaat Batavia. Pada perkembangannya jemaat Batavia dirubah menjadi Majelis Gereja Batavia dan diresmikan oleh pendeta Adriaan Jakobsz Hulsbos. Bersama dengan pendeta Indonesia Sabastian Dackaerath. Ia telah berhasil menyusun tata Gereja yang pertama di Indonesia pada tahun 1624. di samping itu Danckaerts juga berhasil menyusun kerekismus melayu dan selanjutnya dia mendidik guru-guru Injil yang pertama.

Dari Batavia para pendeta ditugaskan mengunjungi perkembangan-perkembangan di Jawa dan Sumatera Barat. Ini dilakukan dalam rangka menyebarkan agama Kristen Protestan di seluruh daerah di pulau Jawa dan Sumatera Barat. Penyebaran ini dilakukan pada abad 17. Pada tahun 1750 di Padang jemaat yang berdiri sendiri dan selanjutnya pada tahun 1775 didirikan di Surabaya.³⁷

Adapun cara-cara yang digunakan Belanda dalam menyebarkan agama Protestan bagi penduduk Jawa tidak jauh beda dengan apa yang dilakukan pada daerah-daerah lainnya.

³⁷ Syamsudduha, *Penyebaran dan...*, 78

Dari semua data-data yang ada di atas dapat disampaikan betapa kuatnya semangat Perang Salib yang ada pada diri bangsa Eropa untuk menghancurkan umat Islam dimanapun mereka berada.

Pengaruh Perang Salib yang menyebabkan kebencian orang-orang Eropa-Kristen terhadap Islam. Mendorong bangsa Eropa untuk selalu menjajah bangsa-bangsa yang dianggap memeluk agama Islam, dan Indonesia merupakan salah satu target bagi mereka. Karena secara fakta Indonesia merupakan negara yang berpenduduk Islam. Bagi mereka rakyat Indonesia yang Islam harus ditobatkan untuk menjadi pengikut mereka, walaupun tidak dapat dipungkiri di samping misi agama dia juga dengan berlatar politik dan ekonomi.

Dalam penyebaran agama Khatolik maupun agama Kristen Protestan selalu dilakukan dengan paksaan, kepada penduduk Indonesia yang beragama Islam, agar bisa berpindah agama dan mengikuti agama yang dibawa oleh mereka propaganda dan indoktrimisasi yang mereka lakukan juga mempunyai dampak besar bagi umat Islam. Ini terlihat dengan banyaknya umat Islam khususnya yang ada di Maluku yang pindah dari agama Islam.

3. Perkembangan Agama Kristen Protestan di Indonesia

Sejarah kekristenan khususnya protestantisme di Indonesia tak bisa dipisahkan dari misi dagang yang kemudian bertumbuh menjadi kekuatan

kolonialisme yang melakukan eksploitasi ekonomi di tanah jajahan. Gereja Kristen Barat, dan kegiatan misi Kristen di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari institusi kolonial sebagai "onderdaan" dari misi Belanda, sehingga seara politis berada dalam dilema besar, yang tidak mampu, mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan negara.

Gerakan reformasi Gereja Kristen di Eropa diawal abad 16 atau lazimnya disebut sebagai protestantisme, merupakan sebuah gerakan keagamaan yang amat kompleks. Gerakan tersebut bukan semata-mata gerakan gerejawi belaka. Akan tetapi merupakan bagian dari perubahan menyeluruh yang terjadi di tengah masyarakat Eropa. Penggunaan-penggunaan ekonomi, politik, sosial dan kebudayaan secara keseluruhan mengalami pergeseran ke arah perombakan menuju masyarakat yang sama. Sekali lain sebelumnya. Reformasi ini bisa dikatakan sebagai langkah pertama dari perjalanan sebuah masyarakat untuk meninggalkan sejarah Eropa di abad pertengahan menuju puncaknya pada reformasi Perancis akhir abad 18.³⁸

Reformasi di Jerman yang dipimpin Martin Luther merupakan gerakan sosial yang membebaskan diri dari kekuatan Hegemoni politik dan rohani, yaitu Gereja dan negara.³⁹ Gerakan inilah yang pada akhirnya mengawali munculnya agama Kristen Protestan yang mempunyai pengaruh yang begitu kuat terhadap kekuasaan Gereja Khatolik Roma. Kemajuan Protestan di Eropa

³⁸ Institut Dian, Interfide, *Sejarah Teologi...*, 73

³⁹ *Ibid*, 77

juga mengganggu Gereja Khatolik di Indonesia ketika Belanda mulai masuk ke Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Krister Protestan di Indonesia selama abad 19 dan 20 diwarnai dengan bermunculannya Gereja Protestan dan kegiatan lembaga-lembaga pehabaran Injil.

1) Munculnya Gereja Protestan di Indonesia

Sebagai negeri jajahan, Gereja di Indonesia diletakkan di bawah kuasa dan urusan kementrian jajahan Di Den Haag dibentuk suatu komisi yang disebut "Haagse Comissie", komisi ini selain sebagai badan penasehat juga menguji dan mengangkat calon pendeta. Langkah pertama diambil ialah melepaskan Gereja Protestan di Indonesia dari Gereja Hervoimd di Belanda. Berdasarkan penetapan raja, di Indonesia dibentuk satu Gereja saja yaitu Gereja Protestan dan di dalamnya terhimpun anggota-anggota Gereja Fervormd Lutheri, remonstran dan menmorit.⁴⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Gereja Protestan di Indonesia dalam kedudukannya yang demikian berarti berstatus sebagai Gereja Belanda, dengan hak-hak antara lain memperoleh keuangan dari pemerintah di samping hak monopoli jemaat. Namun pada tahun 1875 monopoli Gereja Protestan ini menjadi retak, yang disebabkan oleh berdirinya Gereja di Kwitang yang kemudian disebut Gereja Gerevormeerd. Gereja ini didirikan oleh orang-orang Eropa

⁴⁰ Muller Kruger, *Sejarah Gereja di Indonesia*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1996), 60

yang tidak puas dengan khotbah-khutbah yang bersifat modern dan merasa tidak senang dengan keberadaan Gereja yang di bawah kekuasaan negara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdirinya Gereja Gerevormeerd membawa pengaruh bagi tumbuhnya Gereja-gereja lain yang berdiri sendiri di luar Gereja Protestan Indonesia seperti berdirinya Gereja-gereja di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Tapanuli, Nias, Kalimantan, Halmahera dan Irian Jaya.

Dengan usaha yang melelahkan dan memakan waktu yang panjang selama 55 tahun (1863-1918) pemerintah kolonial Belanda berusaha mengadakan pemisahan antara negara dan Gereja, dan akhirnya usaha itu terlaksana. Pada rapat pengurus Gereja tahun 1935 pemisahan administrasi antara Gereja dan negara benar-benar terjadi, sehingga Synode pertama dapat dilakukan pada tahun 1936, adapun pemisahan dengan keuangan baru terjadi pada tahun 1950. Mulai saat itu Gereja Protestan sama sekali tidak ada pertautannya dengan negara.⁴¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesudah pemisahan administrasi Gereja dari negara. Gereja memperoleh kemerdekaan dalam hidup dan pekerjaan baru. Dalam Synode tahun 1936 dan 1939 adapun yang dibahas adalah mengenai aturan hidup Gereja, leturji dan usaha pekabaran Injil. Di dalam diri Kristen Protestan Indonesia muncul badan-badan gerejani yang berdiri sendiri yaitu Gereja Masehi Injil Minahasa (GMIM), tahun 1934 dan Gereja Protestan Maluku (GPM) tahun 1935. Masing-masing dengan

⁴¹ Syamsudduha, *Penyebaran dan...*, 86

synode-synodenya serta tata cara gerejanya sendiri, yang mengakibatkan perpecahan yang terus berjalan dalam tubuh Gereja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pada tahun 1948 muncul tiga Dewan Gereja Daerah yaitu Jawa Tengah, Sulawesi dan Sumatera Utara. Semenjak bulan Nopember 1949 telah direncanakan berdirinya Dewan Gereja di Indonesia (DGI), tapi Dewan Gereja Indonesia (DGI) baru terbentuk 25 Mei 1950. Pada sidang Dewan Gereja Indonesia (DGI) tahun 1979 di Suka Bumi jumlah anggota DGI tercatat 50 gereja. Selanjutnya pada tanggal 31 Oktober 1984 nama Dewan Gereja Indonesia (DGI) diganti menjadi persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI).⁴²

2) Lembaga-Lembaga Pekabaran Injil

Sebagai tindak lanjut dari feitisme adalah berdirinya berbagai bentuk perkumpulan pekabaran Injil di mana-mana terutama di Eropa dan Amerika. Perkumpulan-perkumpulan itulah yang nantinya akan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id membangkitkan kekuatan Protestan pada abad ke 19. Adapun perkumpulan-perkumpulan tersebut antara lain *baptist missionary society* di London yang berdiri tahun 1792; *London missionary society* (1795). Pada abad 19 di Indonesia cabang-cabang dari perkumpulan tersebut muncul.

Agama Kristen Protestan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh jiwa dan gerakan feitisme, tetapi sifat feitisme tersebut membuat mereka

⁴² *Ibid*, 84

acuh terhadap Gereja resmi (Gereja Protestan Indonesia) dan peraturan-peraturannya. Karena disebabkan mereka mementingkan kerohanian, mereka melupakan organisasi, pembangunan jemaat dan Gereja. Baru pada abad ke 20 hal-hal itu memperoleh perhatian yang sepenuhnya.

Pada tahun 1815 di Jawa penganut agama Kristen hanya terdiri dari orang-orang Belanda, Eropa dan orang-orang dari Indonesia bagian Timur.

Mederlands Zendings Vereeniging pada tahun 1962 mengirimkan tiga orang penyebar Injil ke Jawa Barat, masing-masing C. Albers D.J.K.D. Linden dan G.J. Grashuis. Mereka mulai bekerja di Bandung di kalangan suku Ambon yang beragama Kristen, Cianjur merupakan pos pertama bagi tenaga-tenaga Moderland Zendings Vereeniging.⁴³

Dalam pekabaran Injil di Jawa Timur tidak terlepas dari usaha seorang Indo-Belanda bernama Coolen. Ia bertempat tinggal di Ngoro, sekalipun ia sendiri bukan seorang pendeta atau pakar Injil dari perkumpulan manapun, tetapi banyak orang masuk agama Kristen karenanya.

Sesudah melewati masa yang panjang agama Kristen Protestan di Indonesia selain melakukan kegiatan pekabaran Injil juga menyentuh bidang-bidang lain seperti pendidikan persekolahan dan di bidang sosial

⁴³ *Ibid*, 86

serta di bidang media. Itu semua merupakan sarana-sarana untuk penyebaran agama Kristen Protestan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Metode Kristenisasi di Indonesia

Dilihat dari sudut perkembangannya, sejak berabad-abad lamanya hingga dewasa ini. Maka metode yang dipakai oleh para Missionaris, Zending pendeta, penginjil dalam pekerjaannya itu dapat dibagi menjadi tiga, diantaranya adalah:⁴⁴

1. Propaganda

Dengan propaganda masyarakat digiring dan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga orang-orang yang sebelumnya tidak memeluk agama Kristen bisa konversi agama ke agama Kristen. Mereka mempropagandakan ajaran orang membeenci Islam dan agar orang Islam meninggalkan ajaran agamanya.

Al-Qu-'an mereka pelajari untuk menyerang Islam dari dalam karena mereka sadar menyerang Islam dengan senjata tidak mungkin dikalahkan. Bahkan pemikir atau intelektual Kristen menyerang Islam dengan teori-teori serta dogma-gogma yang menyerang akidah Islam.

Adapun yang sangat berperan dalam melakukan propaganda-propaganda terhadap umat Islam adalah para orientalis, karena orientalis merupakan orang-orang yang mempelajari dunia timur khususnya Islam, dalam pandangannya bahwa Timur lebih rendah daripada Barat serta ingin

⁴⁴ Hamzah Tualeka, *Penyebaran dan...*, 23

menyatukan Timur dengan kelemahannya.⁴⁵ Para orientalis mempropagandakan tentang karakter Nabi Muhammad, bahwa Nabi Muhammad menyebarkan wahyu palsu, beliau juga dianggap sebagai penjelma nafsu seks yang besar dan kejahatan moral, serta dianggap orang yang suka berperang, dan membunuh semua sifat-sifat khianat juga diidentikkan kepada beliau.⁴⁶

Mereka juga mempropagandakan bahwa mereka akan membantu masyarakat keluar dari kebodohan, kekafiran, kemiskinan dan kesakitan jasmani dan rohani dengan mendirikan sekolah-sekolah dan rumah sakit, untuk menarik agar setiap orang masuk keagamanya.

Itu semua merupakan hasil propaganda yang dilancarkan para propaganda Kristen untuk memperoleh pengikut sebanyak mungkin.

2. Indoktrinasi

Dengan sifat mereka yang lebih otoritatif, tidak sedikit masyarakat diharuskan berbuat mengikuti apa yang menjadi doktrin mereka. Orang-orang yang baru masuk Kristen diharuskan untuk menerima ajaran-ajaran agama Kristen, adapun cara mereka dalam menanamkan doktrin, yakni dengan pemberian khotbah dan do'a kepada masyarakat.

Para misionaris tidak hanya ajaran-ajaran agama Kristen yang berdasarkan Injil dan sakramen-sakramen yang diajarkan, tetapi terdapat pula

⁴⁵ Edward W. Saïd, *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat, (Bandung: Pustaka, 2001), 265

⁴⁶ *Ibid*, 81

ajaran-ajaran para misionaris Kristen dari Eropa yang bermaksud menanamkan kebencian terhadap agama Islam dan umat Islam. Ajaran-ajaran dari sumbernya tersebut berangsur-angsur masuk dan diterima oleh penduduk yang berhasil dikristenkan.

3. Pendidikan

Adanya keluhan dan kesangsian atau hasil yang diperoleh melalui propaganda dan indoktranisasi dimana banyak orang yang keluar dari Kristen dan tidak mengerti tentang ajaran-ajaran Kristen itu sendiri, maka didirikanlah sarana-sarana pendidikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.⁴⁷

Dengan pendidikan yang diberikan kepada umat Kristen yang semula masuk Kristen hanya untuk mendapatkan perlindungan diri dari pihak penjajah, dapat berubah menjadi pengikut Kristen yang taat. Dengan cara ini Kristen mencapai keberhasilan yang signifikan bahkan pada perkembangannya menghasikan para pendeta-pendeta bumi putera yang nantinya melanjutkan misi Kristen di tanah air.

Dari sini pula Gereja dapat mempertahankan diri dan mengembangkan sayapnya sampai sekarang. Maka pendidikanlah sebagai cara yang paling utama dan berhasil dalam penyebaran Kristen dibandingkan metode yang lainnya.

⁴⁷ Hamzah Tualeka, ZN, *Penyebaran dan...*, 27

Begitulah metode-metode kristenisasi yang dilakukan dalam menyebarkan agama Kristen, baik Khatolik maupun Protestan. Indonesia yang merupakan negara yang mempunyai penduduk mayoritas Islam yang rata-rata sulit melepaskan agamanya untuk pindah ke agama lain, maka pihak Gereja harus berusaha sekuat tenaga untuk menyebarkan agama Kristen baik secara tertutup, maupun secara terbuka, untuk bisa memalingkan umat Islam dari agamanya dan masuk ke agama Kristen.

D. Media Penyebaran

Dalam penyampaian propaganda-propaganda serta penyebaran agama Kristen, maka media merupakan suatu alat yang sangat penting peranannya dalam penyebaran tersebut. Adapun media-media yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mimbar-Mimbar pidato Gereja

Mimbar-mimbar pidato merupakan salah satu media yang paling tua yang pernah digunakan oleh para imam-imam Kristen dalam menyebarkan ajaran Kristen. Tak dapat disangkal kalau mimbar pidato ini di samping sebagai media untuk memberikan siraman rohani dan ajaran-ajaran Kristen pada pengikutnya, juga digunakan untuk menanamkan semangat kebencian

antara sesama manusia yaitu antara umat Kristen terhadap lainnya, terutama terhadap umat Islam.⁴⁸

Dewasa ini mimbar pidato lebih sering digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama dan untuk memperkuat keyakinan para umat Kristen, di samping sebagai sarana penyebaran Kristen melalui khotbah-khotbah para pimpinan-pimpinan Gereja.

2. Penerbitan-Penerbitan Kristen

Tulisan-tulisan melalui buku-buku, brosur-brosur dan pamflet-pamflet yang diterbitkan oleh Kristen dimanfaatkan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Kristen bahkan juga dimanfaatkan untuk menyerang Islam dengan tulisan-tulisan yang merugikan pihak Islam.

Banyaknya media penerbitan yang dikuasai oleh orang-orang Kristen, cukup memberikan kapasitas yang luas untuk penyebaran agama Kristen, tidak dapat dipungkiri media percetakan yang dikuasai oleh orang Kristen mempunyai andil dalam penyebaran agama Kristen dan perkembangannya di Indonesia.

3. Visual dan Audio Visual

Maraknya pertumbuhan alat-alat elektronik sering dimanfaatkan oleh orang-orang Kristen untuk menyebarkan agamanya. Media percetakan sering digunakan untuk memperkeralkan agama Kristen kepada masyarakat umum,

⁴⁸ *Ibid*, 35

begitu gencarnya memperkenalkan Kristen melalui siaran-siaran audio visual sangat berpengaruh juga terhadap perkembangan agama Kristen tersebut, ini terlihat banyaknya orang-orang yang mengenal ajaran-ajaran serta budaya-budaya orang Kristen.

Media visual dan audio visual merupakan jembatan untuk memperlihatkan budaya Kristen kepada orang-orang Indonesia baik Islam maupun yang bukan Islam, seperti Budha dan Konghucu, sehingga saat ini banyak budaya-budaya Kristen khususnya budaya Eropa yang masuk ke Indonesia.

Itulah media-media yang digunakan oleh para missionaris Kristen. Berbagai cara telah dilakukan baik secara kekerasan maupun melalui cara halus, itu semua dilakukan untuk mengembangkan misi penyebaran Kristen.

E. Hubungan Instansi Gereja dengan Pemerintah

Sebagai agama yang diakui keberadaannya secara sah maka orang-orang Kristen dan instansi-instansi mempunyai hak untuk dilindungi dan mempunyai hak dalam penyelenggaraan negara Republik Indonesia.

Hubungan antara instansi Gereja sebagai lembaga dengan instansi pemerintah biasanya bersifat resmi. Hubungan ini bisa digambarkan sebagai hubungan yang menunjukkan adanya otonomi dari kedua belah pihak, dan berhubungan demi masing-masingnya sendiri. Di dalam hubungan tersebut antara

instansi Gereja dan pemerintah saling memberikan informasi akan eksistensinya sehingga bisa terjadi dialog dari kedua belah pihak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam Gereja sendiri ada beberapa instansi resmi yang bisa dipakai sebagai sarana untuk berhubungan dengan pemerintah misalnya di tingkat pusat ada konferensi wali Gereja Indonesia (KWI). KWI sendiri sebagai instansi Gereja, namun pada pelaksanaan harian dengan pemerintah atau instansi pemerintah dilakukan dengan sekretariat konferensi di samping itu di dalam KWI sendiri ada instansi lagi yang sering berhubungan dengan instansi pemerintah, misalnya komisi pendidikan atau Majelis Nasional Pendidikan Khatolik (MNPK) yang menjalin hubungan dengan departemen pendidikan dan kebudayaan, komisi hak hubungan dengan departemen agama.⁴⁹

Inti instansi Gereja sebenarnya adalah keuskupan. Ditingkat keuskupan hubungan dengan pemerintah dilakukan oleh keuskupan masing-masing. Karena kedudukan tempat keuskupan yang bertingkat-tingkat maka hubungan dengan pemerintah juga disesuaikan dengan di daerah tingkat apa kedudukan keuskupan tersebut. Seperti ada keuskupan yang berkedudukan di Daerah Tingkat I (Propinsi), tetapi ada juga yang berkedudukan di daerah tingkat II (Kabupaten). Keuskupan tersebut diuraikan lagi dalam paroki-paroki yang dikepalai oleh seorang pastor sebagai pembantu uskup di dalam pengembalian. Kedudukan paroki-paroki ini biasa di daerah tingkat I, tingkat II maupun di tingkat III

⁴⁹ Y. Eko Budi Susilo, *Gereja dan Negara*, (Malang: Averroes Perss, 2002), 71

(Kecamatan). Biasanya paroki sebagai instansi Gereja berhubungan dengan kantor catatan, sipil, kecamatan dan sebagainya.⁵⁰

Dalam hubungannya dengan pemerintah Gereja mempunyai prinsip subsidiaritas. Subsidiaritas dari bahasa latin subsidiun yang artinya bantuan, subsidiaries merupakan cadangan yang siap membantu.

Gereja memandang bahwa negara merupakan tanggungjawab semua warga negara peraturan demi kepentingan umum, semua warga Gereja diharapkan dapat memberi teladan walaupun kadang-kadang peraturan itu menepit atau membatasi kepentingan dan keutamaan Gereja.

Semua itu menunjukkan tentang eksistensi Gereja pada masa pemerintahan Indonesia. Gereja selalu bahu membahu untuk bekerja sama dengan negara. Itu terlihat negara ikut serta terlibat dalam pembuatan undang-undang di pemerintahan.

F. Penduduk Kristen Indonesia

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang begitu pesat, diikuti pula oleh pertumbuhan banyaknya orang-orang yang menganut agama, penduduk Kristen misalnya, mengalami pertumbuhan penduduk ini terlihat dari besarnya penduduk Kristen khususnya yang selama ini tinggal di daerah-daerah Kristen.

Pada tahun 1971 jumlah penduduk Kristen terbesar tinggal di Sumatra Utara, dengan jumlah penduduk Kristen 2,15 juta jiwa atau 24,55 % dari jumlah

⁵⁰ *Ibid*, 73

penduduk Kristen pada saat itu, pada tahun 2000 jumlahnya bertambah menjadi 3,61 juta jiwa atau 20,12 % dari jumlah penduduk Kristen pada saat itu. Jumlah penduduk Kristen terbesar kedua tinggal di Nusa Tenggara Timur, dengan 1,82 juta jiwa pada tahun 1971 dan pada tahun 2000 berjumlah 3,34 juta jiwa. Adapun jumlah penduduk Kristen terbesar ketiga di Sulawesi Utara termasuk di Gorontalo, pada tahun 1971 jumlah penduduk Kristen 0,96 juta jiwa dan pada tahun 2000 bertambah menjadi 1,388 juta jiwa. Pada tahun 2000 bahwa Kalimantan Barat dan Papua adalah dua propinsi yang mengalami peningkatan penduduk Kristen dengan jumlah lebih dari satu juta penduduk Kristen.⁵¹

Di daerah Papua menunjukkan peningkatan penduduk Kristen yang dramatis, dari 0,12 juta jiwa menjadi 1,28 juta jiwa selama periode 1971-2000 dengan angka pertumbuhan tercepat 8,27 % pertahun. Angka pertumbuhan tercepat kedua di daerah Jambi sebesar 7,86 % dan pertumbuhan tercepat ketiga ada di daerah Riau sebesar 7,67 %. Adapun pertumbuhan jumlah penduduk Kristen di Sumatera Barat 5,87 % pertahun dan lebih besar dari tiga propinsi yaitu Jawa Barat, Kalimantan Barat dan Sulawesi Tenggara yang mengalami pertumbuhan antara empat sampai lima persen.⁵²

Adapun konsentrasi penduduk Kristen tertinggi pada tahun 2000 terdapat di Nusa Tenggara Timur, sebesar 87,67% diikuti oleh Papua sebesar 75,51% dan Sulawesi Utara tidak termasuk Gorontalo sebesar 69,27%. Selanjutnya

⁵¹ Leo Suryadinata, *Penduduk Indonesia: Etnisitas dan Agama dalam Era Perubahan Politik*, (Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia, 2003), 111

⁵² *Ibid*, 111

konsentrasi tertinggi berada di Maluku sebesar 50, 19%, sedangkan di Maluku utara hanya 14, 50%. Di Banten konsentrasinya sebesar 2, 63%, sementara di Jawa Barat sebesar 1, 97%. Adapun konsentrasi Kristen yang paling rendah terdapat di Nusa Tenggara Barat. Adapun lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini

TABEL
Jumlah, Angka Pertumbuhan, Distribusi, dan Konsentrasi Penduduk Kristen Menurut Propinsi: Indonesia, 1971 dan 200.

Propinsi	Jumlah Penduduk Kristen		Angka Pertumbuhan Per Tahun (%)	Distribusi (%)		Konsentrasi (%)	
	1971	2000	1971-2000	1971	2000	1971	2000
Nanggroe Aceh Darussalam	45.677	39.936	-0,45	0,52	0,22	2,27	2,30
Sumatera Utara	2.146.099	3.613.421	1,80	24,55	20,12	32,41	31,40
Sumatera Barat	16.050	88.138	5,87	0,18	0,49	0,57	2,08
Riau	34.765	321.461	7,67	0,40	1,79	2,12	6,76
Jambi	6.175	60.395	7,86	0,07	0,34	0,61	2,51
Sumatera Selatan	49.159	130.938	3,67	0,52	0,73	1,31	1,69
Sumatera Selatan	tt	105.760	tt	tt	0,59	tt	1,54
Bangka-Blitung	tt	25.138	tt	tt	0,14	tt	2,79
Bengkulu	0.419	32.143	3,88	0,12	0,18	2,01	2,06
Lampung	92.083	163.922	1,99	1,05	0,91	3,32	2,47
Jakarta	365.816	837.682	2,86	4,18	4,67	8,05	10,04
Jawa Barat*	248.480	916.739	4,50	2,84	5,11	1,15	2,09
Jawa Barat	tt	703.604	tt	tt	3,92	tt	1,97
Banten	tt	213.135	tt	tt	1,19	tt	2,63
Jawa tengah	472.016	874.245	2,13	5,40	4,87	2,16	2,83
Yogyakarta	114.864	245.062	2,61	1,31	1,36	4,62	7,85
Jawa Timur	436.824	799.276	2,08	5,00	4,45	1,71	2,30

Bali	18.118	54.273	3,78	0,21	0,30	0,85	1,72
Nusa Tenggara Barat	11.285	15.799	1,16	0,13	0,09	0,51	0,41
Nusa Tenggara Timur	1.823.268	3.338.998	2,09	20,86	18,60	79,44	87,67
Kalimatan Barat	361.928	1.269.553	4,33	4,14	7,07	17,92	34,01
Kalimatan Tengah	114.523	311.924	3,46	1,31	1,74	16,32	17,32
Kalimatan Selatan	22.335	43.649	2,31	0,26	0,24	,31	1,47
Kalimatan Timur	124.825	338.015	3,44	1,43	1,88	17,06	13,83
Sulawesi Utara*	958.619	1.379.266	1,25	10,97	7,68	55,81	49,20
Sulawesi Utara	tt	1.367.032	tt	tt	7,61	tt	69,27
Gorontalo	tt	12.234	tt	tt	0,07	tt	1,47
Sulawesi Tengah	223.930	346.143	1,50	2,56	1,93	24,51	17,20
Sulawesi Selatan	408.649	733.740	2,02	4,67	4,09	7,89	9,40
Sulawesi Tenggara	13.552	43.415	4,01	0,16	0,24	,90	2,44
Maluku*	509.878	674.811	0,97	5,83	3,76	4,80	37,08
Maluku	tt	577.208	tt	tt	3,21	tt	50,19
Maluku Utara	tt	97.603	tt	tt	0,54	tt	14,58
Papua	116.369	1.282.073	8,27	1,33	7,14	77,17	75,51
Total	8.741.706	17.954.977	2,48	100,00	100,00	7,39	8,92

Sumber : Sensus Penduduk Indonesia Tahun 1971 Dan 2000 (Biro Pusat Statistik, 2001)

Dari semua pembahasan dari bab ini menunjukkan adanya sesuatu misi yang selalu berusaha menyebarkan dan mengembangkan agama Kristen kepada seluruh masyarakat Indonesia, baik kepada umat Muslim, Hindu, Budha dan seluruh aliran kepercayaan di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2005 sekitar 8,95 % dari 241.973.879 penduduk Indonesia beragama Kristen, ini menunjukkan bahwa penduduk Kristen pada tahun 2005 berjumlah 21.656.662 merupakan suatu perkembangan yang signifikan.

BAB IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kronologi Masuknya Agama Kristen Di Indonesia

Semangat Perang Salib yang menanamkan kebencian bangsa Kristen Eropa terhadap Islam, mendorong bangsa-bangsa Kristen Eropa untuk menguasai negeri-negeri yang dikuasai oleh pemerintahan Islam. Sesudah Perang Salib berakhir secara terbuka, tapi semangat Perang Salib terus mempengaruhi orang-orang Kristen.

Dengan semangat Perang Salib inilah yang mendorong bangsa Eropa yakni Portugis dan Spanyol datang ke Indonesia, selanjutnya berusaha menguasai daerah-daerah Islam yang dikunjunginya dan melakukan penyebaran agama Kristen kepada seluruh penduduk yang dikuasainya.

Dalam penyebaran dan pengembangan Kristen di Indonesia bangsa Portugis mendatangkan imam-imam yang nantinya melakukan khotbah-khotbah untuk mempengaruhi orang-orang Islam melakukan konversi agama ke Kristen. Umat Islam yang dikenal sangat sulit meninggalkan ajaran agamanya dan sulit mengikuti agama Kristen, maka pemerintah Portugis di Indonesia menggunakan cara kekerasan untuk memaksa umat Islam meninggalkan agamanya, sehingga hanya untuk mendapatkan perlindungan tidak sedikit orang Islam melakukan konversi agama ke agama Kristen yang dibawa oleh bangsa Portugis.

Penyebaran dan perkembangan agama Khatolik mengalami perkembangan pesat ketika Portugis berkuasa, berbeda ketika Belanda masuk ke Indonesia yang membawa ajaran Kristen Protestan. Semua misi agama Khatolik mengalami stagnan karena diganti oleh Protestan.

Walaupun ajaran Khatolik dan agama Kristen Protestan mempunyai perbedaan dan sering terjadi pertentangan antara keduanya tapi bagi umat Islam memandang keduanya adalah sama yakni sama-sama menyerang umat Islam serta melakukan pemurtadan terhadap umat Islam. Sehingga kedua-duanya harus di waspadai bahkan harus dilawan.

Para misionaris Kristen selalu gencar menjalankan misinya untuk mendapatkan pengikut sebanyak-banyaknya. Propaganda-propaganda dilancarkan untuk melemahkan keimanan orang-orang Islam khususnya dan kepada umat agama lain di Indonesia pada umumnya, para misionaris Kristen akan merasa bangga jika mendapat pengikut yang banyak, sebagaimana digambarkan oleh Dr. Th. Muller Kruger.

"Untuk menyatakan betapa senangnya kita, bahwa penduduk kita yang beragama kafir dan Islam itu boleh mencari keselamatannya pada juru selamat yang satu-satunya yaitu Yesus Kristus, maka tiap-tiap Bumi Putera yang minta dibabtiskan, diberikan suatu hadiah uang, pendeta yang membabtiskannya pun menerima semacam uang murid, dan bahkan sang raja, yang membawa orang-orang kafir itu mendapatkan uang. Bagaimanapun juga, cara pembabtisan serba cepat ini terhadap "orang-orang Kristen Nasi" itu hanya akan dapat dipertanggungjawabkan, jika segera dijamin suatu pengajaran dan pemeliharaan rohani yang mencukupi bagi orang-orang yang baru dibabtiskan itu".¹

¹ Muller Kruger, *Sejarah Gereja Indonesia*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1966), hal. 44

Dengan adanya lembaga misionaris yang terorganisir rapi dalam penyebaran Kristen berpengaruh besar bagi perkembangan agama Kristen di Indonesia, ini terlihat dari bertambahnya daerah konsentrasi umat Kristen.

Saat ini umat Kristen menunjukkan perkembangan yang signifikan ini terbukti dengan bermunculannya Gereja-gereja di setiap daerah, dan banyaknya sarana-sarana pendidikan seperti bangunan sekolah, dan universitas serta banyaknya rumah sakit yang semuanya itu dikelola oleh lembaga-lembaga Kristen.

B. Perkembangan agama Kristen di Indonesia sesudah perang salib (1535-2007)

Adapun perkembangan yang telah dicapai oleh Kristen adalah:

1. Pertumbuhan Jumlah Pengikut

Pertumbuhan pengikut Kristen di Indonesia tidak terlepas dari usaha para misionaris dan zending Kristen untuk menyebarkan agama Kristen di kalangan penduduk Indonesia.

Jumlah pengikut Kristen mengalami pertumbuhan lebih dari 2,00% pertahun. Perubahan yang besar ini dapat dilihat dari tabel jumlah penduduk Kristen tahun 1971-2000, di situ dijelaskan dari segi persentasenya, meningkat dari 4,31 % tahun 1971 menjadi 6,10 % tahun 2000.

Pada tahun 2005 jumlah penduduk Kristen di Indonesia sebanyak 21.656.662 dari jumlah penduduk Indonesia pada saat itu 241.973.879. Ini

menunjukkan bahwa persentase jumlah penduduk Kristen adalah 8,95 % dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ini merupakan suatu perkembangan yang signifikan yang dialami oleh agama Kristen di Indonesia. Perkembangan lainnya juga dapat dilihat dari bertambah banyaknya daerah yang menjadi konsentrasi penduduk agama Kristen. Adapun daerah-daerah yang merupakan konsentrasi penduduk Kristen adalah pertama Papua, karena daerah ini mengalami pertumbuhan penduduk Kristen yang dramatis sekitar 8,27 % pertahun, kedua Nusa Tenggara Timur tahun 2000 merupakan konsentrasi agama Kristen yang tertinggi yakni sekitar 87,67 % dari seluruh penduduknya beragama Kristen, ketiga Maluku sekitar 50,19 % beragama Kristen. Sulawesi Utara yang mempunyai peningkatan sekitar 4,00 % sebesar 2,63 % dan kelima, Sulawesi dan Jambi.

Dengan banyaknya wilayah konsentrasi Kristen menunjukkan bahwa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id agama Kristen mengalami peningkatan dan pertumbuhan penduduk yang signifikan. Dan bila dilihat pada data tahun 2005 yang mencatat bahwa jumlah penduduk Kristen di Indonesia sebesar 8,95% memperkuat bukti bahwa Kristen mengalami suatu perkembangan

2. Lembaga-Lembaga Kristen

Banyaknya lembaga-lembaga Kristen baik dari tingkat paling rendah sampai pada tingkat nasional, merupakan suatu bentuk perkembangan yang

bersifat keorganisasian. Adanya lembaga-lembaga tersebut juga berpengaruh dalam upaya pengembangan agama Kristen di Indonesia serta ikut menyusun program-program strategis dalam usaha pengembangan tersebut.

Adapun lembaga-lembaga Kristen di Indonesia

- a. Komisi Hubungan Antar Agama (HAK)
- b. Komisi Karya Missioner (KKM)
- c. Komisi Kateketik
- d. Komisi Keadilan Dan Perdamaian
- e. Komisi Keluarga
- f. Komisi Kepemudaan
- g. Komisi Kerasulan Awatu
- h. Komisi Komunikasi Sosial
- i. Komisi Liturgy
- j. Komisi Migran Dan Prantau
- k. Komisi Pendidikan
- l. Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE)
- m. Komisi Seminari
- n. Komisi Teologi
- o. Lembaga Biblika Indonesia
- p. Sekretariat Jaringan Mitra Perempuan
- q. Pelayanan Krisis Dan Rekonsiliasi

Lembaga atau komisi-komisi di atas merupakan suatu bukti nyata bagi keberadaan agama Kristen di Indonesia serta menunjukkan suatu bentuk lembaga yang tersusun rapi dalam upaya mengembangkan ajaran Kristen dikalangan penduduk Indonesia, terutama untuk menyaingi pertumbuhan agama Islam di negeri ini.

Di dalam agama Kristen juga terdapat persatuan atau persekutuan Gereja-gereja di Indonesia yang menunjukkan adanya garis komando dalam melaksanakan suatu misi Kristen di Indonesia, seperti Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (PGI), Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI), Gereja Kristen Indonesia, Gereja Bethel Indonesia Jemaat, Persekutuan Baktis Indonesia (PBI) dan Persekutuan Gereja Dan Lembaga Injili Indonesia.

Lembaga dan persekutuan antar Gereja inilah yang memberikan suatu kontribusi bagi perkembangan agama Kristen.

Lembaga yang tidak kalah penting yang dimiliki oleh Kristen adalah lembaga pendidikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan para pengikut Kristen telah membentuk suatu lembaga pendidikan baik dari tingkat bawah sampai tingkat tertinggi seperti universitas-universitas Kristen yang berstandar nasional dan internasional, seperti Universitas Atmajaya, Jakarta St. Ilmu Kesehatan S ncolorus Jakarta, Unika Santo Thomas Medan, Unika Widya Karya Malang, Universitas Petra Surabaya,. Dan Unika Dharma Cendika Surabaya, serta masih banyak universitas-universitas lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Lembaga pendidikan ini juga memberikan konstibusi bagi perkembangan ajaran-ajaran gerejawi dikalangan orang-orang Kristen.

Adapun dalam bidang kesehatan umat Kristen juga memiliki berbagai lembaga kesehatan dan mencirikan rumah sakit diberbagai wilayah Indonesia seperti Rumah Sakit Awal Bros, Rumah Sakit Harapan Bunda, Rumah Sakit Siwam Graha Medika Dan Rumah Sakit Advent Bandung, serta Rumah Sakit Santo Boromeus.

Itu semua merupakan sebagai bukti nyata bahwa umat Kristen telah mencapai suatu perkembangan yang amat luas diberbagai bidang, baik pada lembaga formal maupun pada lembaga non formal.

3. Bangunan Fisik

Sejak tahun 1535 orang-orang Kristen Eropa banyak mendirikan benteng-benteng pertahanan dan didalamnya terdapat bangunan Gereja.

Dalam perkembangannya umat Kristen telah banyak mendirikan sarana-sarana tempat ibadah di Inonesia. Adapun sarana atau tempat ibadah yang terbesar adalah Gereja Katedral Di Jakarta dan Gereja Bethani Di Surabaya dan banyak lagi sarana-sarana ibadah lainnya yang telah dibangun di Indonesia.

Pada tahun 2000 umat Kristen membangun Graha Bethany di Surabaya yang mampu merampung sekitar 20.000 jemaat, ini menunjukkan

besarnya kemajuan yang dialami oleh umat Kristen apalagi itu dibangun di tengah penduduk yang mayoritas muslim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 2004 umat Kristen juga menunjukkan suatu bukti dan kebesaran agama mereka di Indonesia yakni dengan membangun menara Doa Jakarta (MD) yang menelan biaya sekitar 2,5 triliun serta mampu menampung 200.000 jemaat Kristen atau dua kali lipat kapasitas tempat duduk lapangan sepak bola senayan. Betapa besar dan megahnya menara Do'a Jakarta adalah merupakan suatu simbol perkembangan agama Kristen di Indonesia.

Banyaknya rumah sakit Kristen dan sekolah-sekolah serta kampus-kampus Kristen yang telah di dirikan di Indonesia juga merupakan suatu bukti nyata bagi adanya perkembangan agama Kristen di Indonesia.

Umat Kristen sampai saat ini terus berusaha serta melobi pemerintah supaya umat Kristen diberi kemudahan dalam membangun tempat-tempat ibadah serta fasilitas Kristen di tengah-tengah wilayah yang penduduknya mayoritas Islam. Mereka selalu berusaha dengan sekuat tenaga untuk membangun dan mengembangkan tempat-tempat ibadah mereka agar Kristen selalu berkembang dikalangan penduduk Indonesia, yang mayoritas Muslim.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari penje asan pada analisis maka dapat disimpulkan:

1. Adanya semangat perang salib yang mempengaruhi bangsa-bangsa Eropa untuk menghancurkan umat Islam, dan menguasai kerajaan-kerajaan Islam, sehingga mendorong bangsa-bangsa Eropa terutama Portugis dan Spanyol untuk masuk ke Indonesia serta menghancurkan kerajaan-kerajaan Islam dan selanjutnya menyebarkan agama Kristen ke seluruh penduduk Indonesia terutama kepada umat Islam yang selama ini mereka anggap musuh utama umat Kristen. Sejak itulah agama Kristen mulai tersebar dikalangan penduduk Indonesia terutama di daerah yang dikuasai oleh bangsa-bangsa Eropa pada saat ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masuknya agama Kristen di Indonesia tidak terlepas dengan para kolonialisme Eropa seperti Portugis, Spanyol dan Belanda serta Inggris beserta para imam-imam mereka yang selalu berupaya mengajarkan Kristen kepada penduduk Indonesia.

2. Sejak pertama masuknya agama Kristen di Indonesia sampai pada saat ini mengalami suatu perkembangan yang signifikan, baik dari jumlah pengikut yang saat ini mencapai lebih dari 21.656.662 yakni 8,95 % dari penduduk

Indonesia saat ini, serta berkembang dan semakin banyaknya tempat-tempat ibadah umat Kristen. Perkembangan agama Kristen di Indonesia juga meliputi berbagai bidang yakni pendidikan, kesehatan, dan budaya yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat

B. Saran-saran

1. Dalam melihat perkembangan umat Kristen di Indonesia saat ini, kita tidak perlu menyalahkan dan membuat komplik dengan umat Kristen, karena itu akan merugikan dan menghancurkan persatuan negara yang kita cintai ini.
2. Untuk menghadapi kristenisasi yang selalu dilancarkan oleh misionaris Kristen, kita harus meningkatkan keimanan terhadap ajaran agama yang selama ini kita pegang. Karena sasaran kristenisasi lebih banyak dilakukan kepada orang-orang yang awam atau orang-orang abangan.
3. Kemiskinan dan keterbelakangan adalah pembuka jalan bagi masuknya para misionaris oleh sebab itu marilah kita memberikan pendidikan dan bantuan materi kepada saudara-saudara kita yang berada di bawah garis kemiskinan dan terbelakang dalam pendidikan agar mereka terhindar dari misi kristenisasi serta terhindar dari pemurtadan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan, 1996, *Santri Dan Abangan*, Jakarta: Gelanggang Sastra, Seni Dan Pemikiran
- Baktiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Berkhof, 1967, *Sejarah Gereja*, Bandung: P. D. Grafika Prop. Jabar
- Budi Susilo, Y. Eko, 2002, *Gereja Dan Negara, Hubungan Gereja Katolik Indonesia Dengan Negara Pancasila*, Malang: Averoes Press
- Depag, 1971, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Emburu, 1967, *Gereja Sepanjang Masa*, Ende Flores: Nusa Indah
- End Van Den, 1980, *Ragi Cerita, Sejarah Gereja Di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Espito, L. Jojn, Alawiyah Abdurrahman Dan Missi (Penerjemah), 1995, *Ancaman Islam Mitos Atau Realitas*, Bandung: Mizan
- Fatah Asyurm Said Abdul, 1993, *Kronologis Perang Salib*, Jakarta: Fika Hati Aneska
- Hamka, 1975, *Sejarah Umat Islam II*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hitti, Philip, K, 2006, *History Of The Arabs*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Seriestra
- Interfidei, 2005, *Sejarah Teologi Dan Etika Agama-Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kruger, Muller, 1966, *Sejarah Gereja Di Indonesia*, Jakarta: BPK Jakarta
- Kuifer, A. De, 1979, *Missiologi – Ilmu Pekabaran Injil*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Lembaga Al Kitab Indonesia, 2000, *Al-Kitab*, Jakarta: Lembaga Al Kitab Indonesia

Lombard, Denys, 2005, *Nusa Jawa: Silang Budaya, Batas-Batas Pembaratan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Miftrik, Van. C, 1967, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Jakarta

Rasjidi, M, 1974, *Empat Kuliah Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bulan Bintang

Said, Edward, W, 2001, *Orientalisme*, Bandung: Pustaka

Snock, I, 1995, *Sejarah Suci*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

Suryadinata, Leo, 2003, *Penduduk Indonesia, Etnisitas Dan Agama Dalam Era Perubahan Politik*, Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia

Syamsudduha, 1987, *Penyebaran Dan Perkembangan Islam, Katolik, Protestan Di Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional

Tualeka ZN, Hamzah, 1998, *Penyebaran Dan Perkembangan Kristen Di Ambon Lease*, Surabaya: Bina Rohani

W. Arnold, Thomas, Nawawi Rambi (Penerjemah), 1979, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: Widjaja

W.N. M. Celrath, Mathias Billy, 2003, *Ensiklopedia Al Kitab Praktis*, Bandung: Lembaga Literatur Babtis

Yatim, Badri, 1997, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada